

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Miftahul Ulum Buddagan**

Madrasah Miftahul Ulum Buddagan merupakan salah satu Madrasah Diniyah yang terletak di pulau Madura. Tepatnya di Dusun Tareta 1, Desa Palengaan Daya, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan.

Didirikan oleh Kyai Muhammad Tohir pada tahun 1965 asemi atas restu dan perintah dari Kyai Haji Abdul Rahman Bin Kyai Haji Muhammad Bakri dari pondok pesantren Sekar Anyar. Pada tahun tersebut Madrasah Miftahul Ulum masih berupa canggung atau langgar tapi seiring berjalannya waktu maka diubah menjadi sistem kelas dengan dukungan dari masyarakat sekitar. Jadi pendiri pertama sekaligus pengasuh dari Madrasah Miftahul Ulum Buddagan adalah Kyai Muhammad Tohir. Setelah beliau wafat maka Madrasah Miftahul Ulum Buddagan diampu oleh menantu beliau yaitu Kyai Haji Abdul Barri Rahman. Seiring berjalannya sistem pendidikan dan tentunya dengan dukungan penuh dari masyarakat, di masa pengasuhan Kyai Haji Abdul Barri Rahman dibangunlah tingkat selanjutnya yaitu tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah. Selain itu beliau juga mendirikan yayasan At-Thahiriah. Tidak hanya diniyah saja beliau juga melengkapinya dengan Ammiyah yaitu dengan dibukanya PAUD dan TK At-Thahiriah yang didirikan pada tahun 2009. kemudian pada tahun 2017 beliau juga membuka sekolah formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum At-Thahiriyah.

Pada tahun 2019 pengasuh kedua yaitu Kyai Haji Abdul Barri Rahman wafat, maka kepemimpinan Madrasah Miftahul Ulum Buddagan diganti oleh putra beliau atau cucu dari pengasuh pertama yaitu Kyai Muhammad Ahnuh Idris.

#### **b. Visi dan Misi Madrasah**

##### 1) Visi

“Terwujudnya generasi islam yang terampil, tekun beribadah, berakhlakul karimah, dan unggul dalam presetasi”.

##### Indikator Visi

- a) Mencetak siswa yang pandai dalam membaca *Al-Qur'an* dengan benar
- b) Mendidik siswa agar tekun dalam beribadah
- c) Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- d) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

##### 2) Misi

- a) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama islam
- b) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik
- d) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan

- e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

**c. Susunan Pengurus Di Madrasah**

Pengasuh Ketiga	: Kyai Muhammad Ahnuh Idris
Ketua Yayasan	: Ustadz Badrut Tamam
Komite	: Ustadz R. Jazuli Thohir
Kepala Madrasah	: Ustadz Muhammad Abdul Mu'in
Sekretaris	: Ustadz Moh. Haki
Bendahara	: Ustadz Muhammad Zainullah
Kesiswaan	: Ustadz Muhammad Khori
Wali Kelas 1 A	: Ustadz Bahrullah
Wali Kelas 1 B	: Ustadz Muhammad Hudi
Wali Kelas 2 A	: Ustadz Muhammad Na'im
Wali Kelas 2 B	: Ustadz Muhammad Shodiq
Wali Kelas 3 A	: Ustadz Abdullah Mu'ad
Wali Kelas 3 B	: Ustadz Muhammad Kholi
Wali Kelas 4 A	: Ustadz Moh. Haki
Wali Kelas 4 B	: Ustadz Muhari
Wali Kelas 5	: Ustadz Mahfud Alwi

## 2. Paparan Data

Paparan data ini memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus masalah yaitu: 1) Bagaimana penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap kitab kuning di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan; 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Buddagan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Dalam memperoleh data-data berkenaan dengan fokus tersebut disini peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu dengan wawancara, melakukan observasi, dan dokumentasi. Wawancara disini dilakukan kepada empat informan yakni Ketua Yayasan, guru pengajar *Al-Miftah*, guru pengawas, dan salah satu siswa senior *Al-Miftah Lil Ulum*

Beberapa hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling penting, diantaranya hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didapatkan dilapangan, maka peneliti disini akan mengemukakan berdasarkan fokus penelitian.

### **a. Penggunaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Kita Kuning di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, baik dengan wawancara dan observasi, bahwasanya pengarang dari metode *Al-Miftah Lil Ulum*

yakni dari pondok pesantren Sidogiri. Kemudian pondok pesantren Panyeppeen yang merupakan ranting dari Sidogiri, mengikuti jejak metode yang digunakan dalam mempelajari ilmu nahwu. Dikarenakan Madrasah Miftahul Ulum Buddagan adalah rantingan dari pondok pesantren Panyeppeen, maka diterapkan pula metode baca kitab *Al-Miftah* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan:

“Pada tahun 2019 kami sebagai pengelola Madrasah Miftahul Ulum Buddagan merubah metode Amtsilati dengan metode *Al-Miftah Lil Ulum* berhubung pada waktu itu yang ikut penggemblengan metode *Al-Miftah Lil Ulum* yaitu dari tingkat dasar yaitu kelas 4 Ibtidaiyah. Kenapa kami merubah ke *Al-Miftah Lil Ulum*, karena Pada bulan desember 2019 pengasuh kedua Madrasah Miftahul Ulum Buddagan yaitu KH Abdul Barri Rahman wafat. Maka metode Amtsilati disini tidak ada yang melanjutkan berhubung yang memiliki syahadah piagam mengajar Amtsilati cuma beliau pengasuh yang kedua. Kami bingung karena waktu itu memang cepat dituntut untuk segera diganti. Alhamdulillah ditahun tersebut tenaga pengajar madrasah Madrasah Miftahul Ulum Buddagan ada yang memiliki ijazah metode cepat baca kitab kuning *Al-Miftah Lil Ulum* sehingga kami merubah metode baca kitab di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan itu menggunakan metode *Al-Miftah* dan alhamdulillah hasilnya sama-sama memuaskan baik ketika menggunakan metode Amtsilati atau pun *Al-Miftah Lil Ulum*. Namun para murid Madrasah Miftahul Ulum Buddagan lebih semangat ketika menggunakan *Al-Miftah Lil Ulum* karena dilengkapi dengan nyanyian-nyanyian yang berhubungan dengan nahwiyah dan lain sebagainya. Jadi atas pertimbangan itu kami merubah dari metode Amtsilati ke metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Sebetulnya sama-sama bagus cuman atas pertimbangan itu yang tadi, pada waktu itu setelah kewafatan dari pengasuh kedua tidak ada yang memiliki ijazah Amtsilati.”<sup>1</sup>

Sebelumnya Di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan juga telah menggunakan kitab metode cepat baca kitab yaitu Amtsilati dalam mempelajari dasar dasar ilmu nahwu, sebelum akhirnya diganti menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum*, sebagaimana pemaparan dari ketua yayasan:

“Kira-kira pada tahun 2006 pengasuh kedua Madrasah Miftahul Ulum Buddagan mengikuti diklat tentang metode Amtsilati kepada pengarang asli pada waktu itu. Alhamdulillah di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan kira-

---

<sup>1</sup> Badrut Tamam, Ketua Yayasan Madrasah Miftahul Ulum Buddagan, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2023).

kira pada tahun 2007 beliau menambahkan metode baca kitab Amtsilati kedalam kegiatan ekstrakurikuler dan diikuti oleh kelas 4 Ibtidaiyah hingga keatas yaitu kelas 6 Ibtidaiyah. Pada waktu itu waktu pembelajaran metode Amtsilati yaitu setelah subuh, setelah duhur sebelum masuk madrasah dan setelah pulang dari jam madrasah jadi kegiatan metode Amtsilati dilaksanakan pada tiga waktu tersebut. Dan kegiatan tersebut yaitu penerapan metode Amtsilati berjalan sampai tahun 2019. Tapi alhamdulillah selama menggunakan Amtsilati itu banyak mendukung terhadap baca kitab santri yang ada di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan. Jadi sudah membantu kegiatan belajar nahwiyah ketika dalam pembelajaran itu sendiri.”<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwasanya awal mula diterapkan metode *Al-Miftah Lil Ulum* yaitu pada tahun 2019. Metode *Al-Miftah Lil Ulum* adalah metode kedua atau pengganti dari metode sebelumnya yang telah digunakan di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan yaitu metode amtsilati. Perubahan ini dilatarbelakangi wafatnya Kyai Haji Abdul Barri Rahman selaku pengasuh kedua sekaligus yang memiliki syahadah piagam mengajar metode cepat baca kitab amtsilati. Karena hanya beliau yang memiliki syahadah tersebut maka penggunaan metode cepat baca kitab amtsilati tidak bisa diteruskan sehingga dibutuhkan metode baru yang akhirnya metode *Al-Miftah* lah yang dipilih. Karena pada tahun 2019 guru tugas atau guru bantu dari pondok pesantren panyepren yaitu Ustadz Hadyim Hamid merupakan alumni dari program *Al-Miftah* dan beliau juga telah memiliki syahadah mengajar metode *Al-Miftah Lil Ulum*, maka dalam rapat yang dilaksanakan oleh para asatidz memilih metode *Al-Miftah Lil Ulum* sebagai metode pengganti dari metode sebelumnya yaitu metode amtsilati.

Hasil observasi yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* diperuntukan untuk peserta didik dari kelas lima

---

<sup>2</sup> Ibid.

ibtidaiyah sampai tingkat aliyah. Adapun dalam penerapan kegiatan pembelajaran *Al-Miftah*, dilaksanakan di dalam kelas dan juga di musholla.<sup>3</sup>

Wawancara dan observasi di atas merupakan langkah awal peneliti untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* sebelum melangkah ke tahap selanjutnya.

Adapun dalam penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan terdiri dari tiga tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pengajar yaitu Ustadz Moh. Haki berikut:

“Setiap guru sebelum mengajar itu sudah harus mengetahui tahapan yang telah ditetapkan dari sidogiri. Jadi dalam tahap-tahapnya pun disini mengikuti sturktur yang sudah ditetapkan.”

Karena kegiatan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* memiliki beberapa tahap, jadi peneliti disini perlu melanjutkan untuk merinci kegiatan pembelajaran tersebut dengan deskripsi sebagai berikut.

### **1) Perencanaan Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum***

Sebelum diterapkannya metode baca kitab *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan, seluruh asatidz terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Begitu juga dalam penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* sebagai upaya dalam meraih keberhasilan pendidikan. Perencanaan dalam penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan ada beberapa langkah, sebagaimana disampaikan oleh guru pengajar *Al-Miftah* sebagai berikut.

---

<sup>3</sup> Observasi Langsung, (11 Januari 2023).

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Mengenai tujuan dari penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh para guru khususnya pengajar metode *Al-Miftah Lil Ulum* sendiri yakni Ustadz Moh. Haki:

“Tujuan awalnya itu untuk lebih mempermudah anak didik itu di dalam proses belajar kitab kuning, jadi tujuan dasarnya itu ya abelih pagghun la padeh ben kitab dhesar-dhesar nahwu se laen yaitu kaangghuy ghempang bisa macah kitab dikarnakan untuk di zaman sekarang memang *Al-Miftah* paling mendasar. (Tujuan awalnya itu untuk lebih mempermudah anak didik itu di dalam proses belajar kitab kuning, jadi tujuan dasarnya itu ya kembali seperti tujuan dasar-dasar kitab nahwu yang lainnya yaitu untuk mudah bisa membaca kitab dikarenakan untuk di zaman sekarang memang *Al-Miftah* paling mendasar).”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* sama halnya dengan penggunaan metode baca kitab pada umumnya yaitu bertujuan membantu dan mempermudah siswa dalam belajar dasar-dasar membaca kitab kuning.

b. Menentukan Materi Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Dalam kegiatan pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan, tentunya membutuhkan materi pelajaran yang sekiranya dapat membantu dan mempermudah siswa dalam mempelajarinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya Ustadz Moh. Haki juga menjelaskan mengenai inti dari materi *Al-Miftah Lil Ulum* dan juga indikator pencapaiannya:

“Kitab *Al-Miftah* terdiri dari empat jilid, nadhoman, dan tasrif. Jadi untuk isinya yang dipelajari itu ada empat jilid dan tiap jilid itu anak-anak tidak langsung diperaktekkan bagaimana cara membacanya, melainkan anak-anak masih diajarkan dengan kalimat dan apa saja tanda-tandanya. Jadi untuk mengenal kalamat yang ada di dalam kitab maupun al-quran itu kan ada tanda jadi walaupun anak-anak tadi belum bisa mentasrif untuk jilid satu

---

<sup>4</sup> Moh. Haki, Guru Pengajar Metode *Al-Miftah Lil Ulum*, *Wawancara Langsung* (12 Januari 2023).



setidaknya mereka sudah bisa menentukan perkalamat dikarenakan sudah mengetahui tanda-tandanya. Untuk pembagian dalam kitab *Al-Miftah* itu dibagi menjadi empat jilid. Dan dalam masing masing jilid itu membahas hal-hal yang berbeda. Yaitu dimulai dari jilid pertama, yang mana di jilid pertama itu anak didik itu dikenalkan dengan yang namanya kalimat. Karena baik dalam Al-Quran, Kitab, atau semacamnya itu pasti menggunakan yang namanya kalimat. Jadi di jilid satu itu murid itu dikenalkan dengan kalimat. Adapun caranya itu sangat dipermudah karena menggunakan tanda-tanda dari masing-masing kalimat tersebut.. Dan pada jilid kedua itu anak-anak sudah mulai dikenalkan dengan fungsi kalimat itu seperti naqiroh makrifat, dan nama-nama kalimatnya itu fungsinya sebagai apa, apakah untuk khusus atau umum, dan semacamnya itu dijilid dua sudah ditingkatkan lagi begitu. Nah di jilid ketiga itu anak-anak itu karena di jilid satu dan dua fokus pada kalimat isim maka dijiid ketiga itu anak-anak sudah mulai diajarkan mengenal yang namaya fiil, jadi di jilid satu itu membahas tetang fi'il juga tetapi hanya sekedarnya saja. Namun pembahasan fiil itu lebih dijelaskan lagi atau lebih khusus lagi. Dan di jilid empat itu anak-anak sudah diajarkan memberi harokat atau menjelaskan tentang kedudukan-kedudukan. Kalimat itu fungsi dan kedudukannya jadi apa itu sudah mulai diajarkan di jilid empat. Ketika sudah sampai di jilid empat sudah mulai dipraktekkan untuk membaca kitab-kitab lalu ditanyakan itu kalimat apa, tanda dan fungsinya, dan kedudukannya sudah menjadi apa seperti itu.”<sup>5</sup>

Penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* yang berisi materi dasar mengenai ilmu nahwu, memiliki banyak manfaat bagi siswa dalam belajar dasar-dasar kitab kuning. Sebagaimana hasil wawancara bersama salah satu siswa *Al-Miftah Lil Ulum* berikut:

“Menurut saya manfaat setelah belajar metode *Al-Miftah* yaitu bisa membantu santri untuk lebih mudah memahami bagaimana cara membaca kitab walaupun tanpa ada harokatnya.”

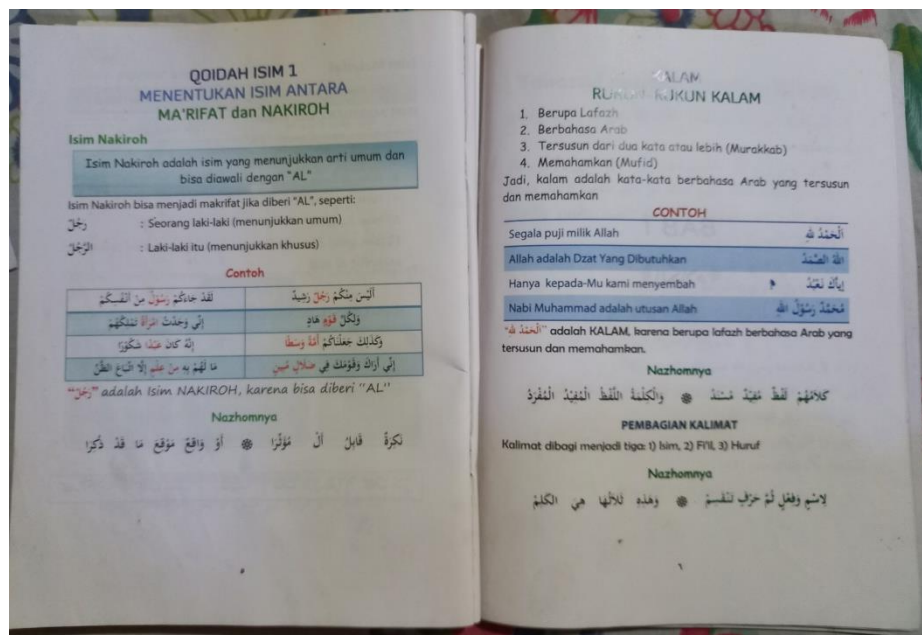
Dari hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwasanya metode *Al-Miftah Lil Ulum* meliputi empat jilid buku, nadzom, dan juga tasrif. Dalam mempelajari materi metode *Al-Miftah Lil Ulum*, guru tidak langsung mengajarkan bagaimana cara membaca kitab. Melainkan fokus terhadap pengenalan dasar-dasar

---

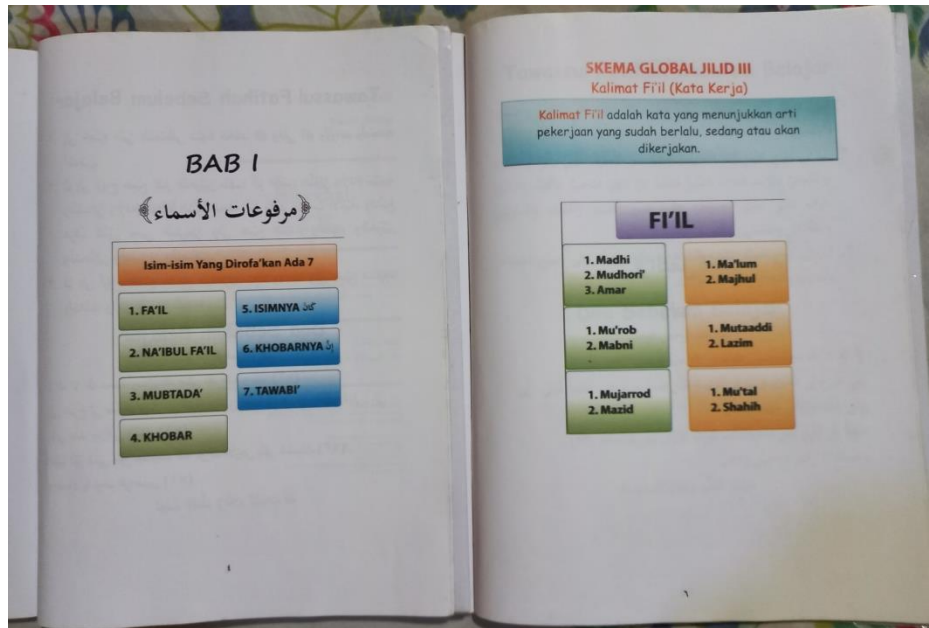
<sup>5</sup> Ibid, (24 Januari 2023)

materi dari tiap jilid itu sendiri. Seperti pada jilid satu yang terfokus pada pengenalan kalimat, jilid dua terfokus pada fungsi dan jenis-jenis kalimat, jilid tiga terfokus pada pengenalan mengenai fi' il, dan jilid empat terfokus pada pemberian harakat sebuah kalimat dengan cara melihat dari kedudukan dan fungsinya. Dengan isi materi yang mendasar dan terperinci akan sangat berguna bagi siswa dalam belajar mengenai dasar-dasar ilmu nahwu sehingga akan lebih mudah dalam bisa membaca kitab walaupun tanpa harakat.

Hasil observasi yang di dapat oleh peneliti dengan cara mengecek buku ajar *Al-Miftah Lil Ulum* memang sesuai dengan penjelasan guru pengajar mengenai materi metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Walaupun tidak sama persis dengan yang dijelaskan namun disini peneliti menyimpulkan bahwa perpindahan dari satu jilid terhadap jilid selanjutnya menyesuaikan dengan kemampuan siswa.<sup>6</sup>



<sup>6</sup> Observasi Langsung, (24 Januari 2023).



Gambar 4.1. Materi Pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*

c. Menentukan Alokasi Waktu Pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*

Kegiatan pembelajaran *Al-Miftah* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan dibagi menjadi dua waktu yaitu setelah shalat isya' dan setelah subuh, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Moh. Haki:

“Untuk penentuan waktu itu, nah disini karena yang namanya madrasah di pedesaan itu berbeda dengan sistem yang ada di pesantren, maka kami itu menggunakan waktu luang seperti di pagi hari dan juga di malam hari. Karena muridnya itu ada yang putra dan putri, maka kami membaginya untuk malam itu di khususkan untuk putra dan pagi untuk putri. Jadi untuk bisa lebih fokus seperti di sistem pesantren itu kayaknya kami kesulitan karena di madrasah-madrasah pedesaan itu banyak kegiatan lain dengan sekolah pagi, sekolah madrasah, dan yang menghadapi pelajaran-pelajaran lainnya. Jadi untuk menfokuskan metode *Al-Miftah* untuk anak didik itu kayaknya masih belum bisa karena berbenturan dengan kegiatan-kegiatan yang lain. Oleh karena itu maka kami menggunakan waktu-waktu yang bebas dari pelajaran-pelajaran yang lain baik itu pelajaran umum ataupun pelajaran kitab di madrasah yang sudah diwajibkan setiap harinya. Untuk penempatan supaya anak-anak tidak jenuh kami tidak menfokuskan anak didik untuk pembelajaran *Al-Miftah* ini hanya khusus di dalam ruangan saja, kami kadang sesekali mengajak anak-anak itu belajar di lingkungan sekitar madrasah atau di alam bebas seperti di persawahan supaya anak-anak tidak jenuh sehingga akhirnya pikiran anak-

anak itu lebih rileks dan mereka lebih terfokuskan untuk belajar atau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.”<sup>7</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui jika pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* dilakukan dalam dua waktu yang pertama dilaksanakan setelah shalat isya’ dan yang kedua dilaksanakan pada waktu pagi setelah shalat subuh. Berbeda dengan sistem pesantren, metode *Al-Miftah Lil Ulum* hanya dilaksanakan di waktu luang saja hal tersebut dilakukan karena siswa masih memiliki kegiatan lainnya.

Hasil observasi yang didapat menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran memang dilaksanakan pada saat waktu luang, yakni setelah shalat isya’ dan setelah shalat subuh. Pembelajaran malam hari dikhususkan bagi siswa putra saja sedangkan untuk pagi hari diwajibkan untuk semua siswa.<sup>8</sup>

#### d. Media Pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat terjun di lapangan, media yang digunakan dalam proses pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* sebagaimana media yang umumnya digunakan di madrasah seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Moh. Haki:

“Untuk media yang dipakai dalam menyampaikan pelajaran *Al-Miftah* diantaranya ya seperti media tulis biasa, guru menjelaskan seperti itu kemudian seperti mengadakan praktek langsung melihat kitab ya seperti halnya pembelajaran kitab-kitab pada umumnya.”<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada guru bantu yakni Ustadz Faruq mengenai kesesuaian antara media yang biasa digunakan di pondok dan di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan:

---

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Observasi Langsung, (24 Januari 2023).

<sup>9</sup> Ibid, (29 Januari 2023).

“Manabi terkait kalaben media pembelajaran, bhunten lakar ka’dissah sistemmah *Al-Miftah* , sistem *Al-Miftah* ghenikah eterrangaghi ka papan kemudian sambil lalu soro macah dhibik nak kanak ka’dissah, guru membimbing kemudian deg hik soro macah nak kanak. (adapun terkait dengan media pembelajaran, memang seperti itu sistem dalam pembelajaran *Al-Miftah*, sistem *Al-Miftah* itu guru menerangkan di depan dengan menggunakan media papan tulis kemudian salmbil lalu menyuruh siswa untuk membaca, guru membimbing kemudian siswa membaca sendiri.”<sup>10</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* berupa media tulis yang sudah biasa digunakan di madrasah maupun di pondok pesantren pada umumnya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa media media pembelajaran yang digunakan berupa papan tulis, kapur, dan buku ajar siswa.<sup>11</sup>

e. Metode pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*

Penggunaan metode pembelajaran sangat peting saat penyampaian materi dari pengajar terhadap peserta didik. Metode yang benar dan kreatif akan lebih efektif dan efisien dalam penyampaian sebuah materi. Pemilihan metode merupakan salah satu aspek yang menjadi penentu dalam hidupnya sebuah kelas, karena dengan metode yang menarik akan mempermudah pemahaman siswa terhadap pelajaran.

---

<sup>10</sup> Faruq, Guru Bantu *Al-Miftah Lil Ulum*, *Wawancara Langsung* (9 Juni 2023).

<sup>11</sup> Observasi Langsung, (29 Januari 2023).

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan sebagaimana penjelasan dalam wawancara dengan pengajar:

“Untuk metodenya sendiri semua metode dalam pembelajaran kitab itu yang dipakai dalam pembelajaran *Al-Miftah*. Ya terlebih dahulu guru itu memberikan penjelasan kepada murid setelah itu dilanjut dengan menyuruh murid untuk menghafal lalu mempraktekkan, itu yang paling sering digunakan untuk metode *Al-Miftah* ini. Karena dengan menghafal juga dapat membantu terhadap pemahaman murid itu sendiri. Dan dalam menghafal guru menggunakan metode nyanyian dengan menggunakan lagu, jadi dalam pembelajaran *Al-Miftah* rata-rata isi kitab itu disampaikan dengan menggunakan lagu jadi seperti menghafal dengan sebuah nyanyian sehingga murid dapat lebih mudah dalam menghafal isi kitab *Al-Miftah* tersebut.”<sup>12</sup>

Ciri khas dari metode *Al-Miftah Lil Ulum* yang berupa nyanyian-nyanyian dalam menghafal materi, sangat disenangi oleh siswa di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan sebagaimana pendapat dari siswa berikut ini:

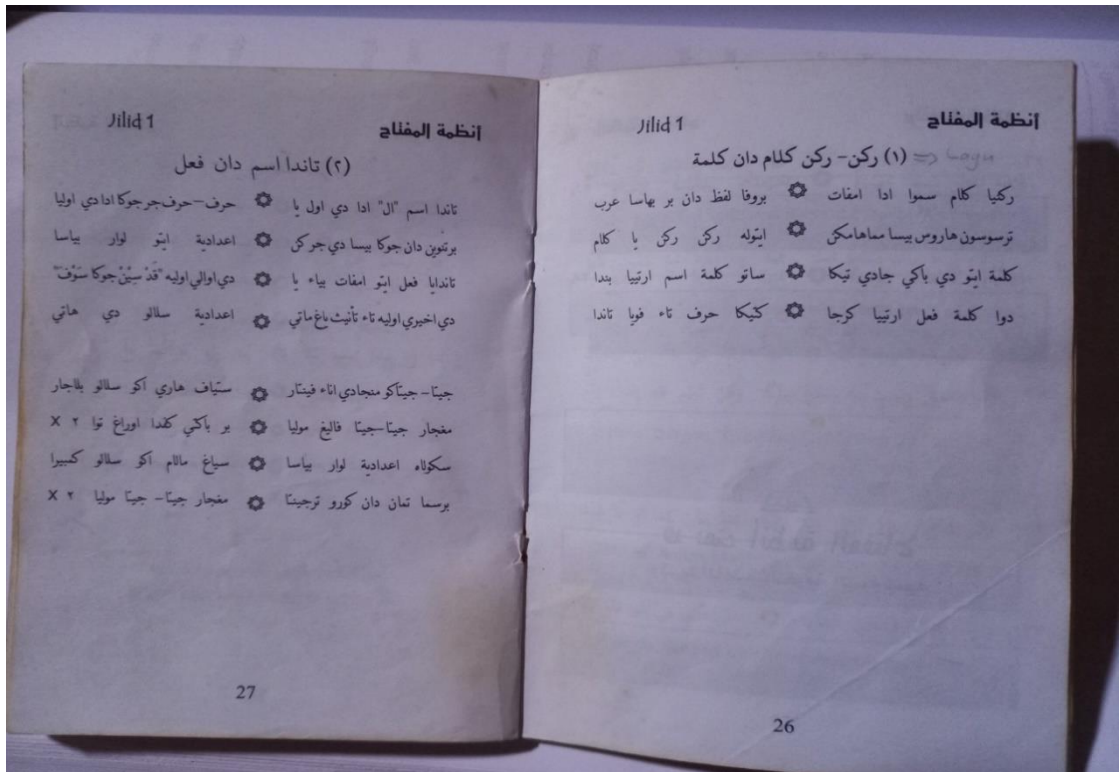
“Metode *Al-Miftah Lil Ulum* ini memang sangat menarik karena selain mudah dipahami juga ada metode yang membuat cepat dalam menghafal materi, di antaranya itu nyanyian yang dapat diresapi oleh para santri dan mudah untuk diingat.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh pengajar pada saat penyampaian materi yaitu memakai metode pembelajaran baca kitab pada umumnya diantaranya ceramah, hafalan, demonstrasi, dan metode *Al-Miftah Lil Ulum* yang berupa nyanyian.

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Moh. Samsul, Siswa *Al-Miftah Lil Ulum*, Wawancara Langsung (30 Januari 2023).



Gambar 4.2. Metode nyanyian *Al-Miftah Lil Ulum*

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sama seperti yang sudah dijelaskan oleh pengajar. Terlebih lagi metode hafalan, yang mana dalam pembelajaran *Al-Miftah* lebih kepada metode menghafal. Selain itu dalam pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* isi dari materi pembelajaran lebih banyak disampaikan melalui lagu.<sup>14</sup>

#### f. Klasifikasi Pengajar Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Selain beberapa aspek di atas, klasifikasi pengajar juga sangat penting karena guru yang mengajarkan suatu ilmu yang bukan bidangnya maka akan mempersulit dalam penyampaian maupun pemahaman terhadap materi. Adapun klasifikasi guru pengajar di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan menurut guru pengajar adalah sebagai berikut.

“Untuk pemilihan guru sendiri untuk mengajar *Al-Miftah* yang terpenting pertama pastilah harus guru yang bisa nahwu pasti itu, karena pembelajaran

<sup>14</sup> Observasi Langsung, (30 Januari 2023).

*Al-Miftah* ini isinya nahwu jadi harus guru yang bisa mengajar nahwu itu yang terlebih dahulu. Yang kedua itu harus guru yang bisa disenangi oleh murid-muridnya karena jika mengajar *Al-Miftah* ini merupakan guru yang ditakuti, maka cara penyampaian *Al-Miftah* itu akan sulit untuk langsung mengenai pada murid itu sendiri. Karena dalam menyampaikan pembelajaran *Al-Miftah* itu dilakukan dengan ceria jadi harus guru yang ramah, mudah senyum, dan tidak ditakuti oleh murid. Maksudnya guru yang ditakuti itu seperti guru yang suka menghukum, jadi membuat murid takut sebelum dia berkata pun ketika murid melihat wajah guru kadang murid itu sudah takut. Jadi intinya untuk memilih guru *Al-Miftah* itu harus guru yang ceria dan cara menyampaikan penjelasan itu dengan murah senyum, diantaranya seperti itu untuk lebih bisa cepat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran metode *Al-Miftah* itu sendiri.”<sup>15</sup>

Hasil wawancara di atas tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara terhadap Ustadz Badrut Tamam sebagai ketua yayasan sebagai berikut.

“Yang menjadi kriteria kami sebagai pengajar *Al-Miftah Lil Ulum* itu adalah guru yang sudah bersyahadah yang pernah mengikuti diklat ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri, Jadi itu yang menjadi kriteria kami. Alhamdulillah pada tahun awal pertengahan 2022 kami itu mengirimkan tiga pengajar Madrasah Miftahul Ulum Buddagan untuk mengikuti diklat selama tiga hari tentang metode *Al-Miftah Lil Ulum* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen dan instruktornya langsung dari pendiri *Al-Miftah Lil Ulum* yaitu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri. Ketiga guru tersebut yang kami utus untuk mengikuti diklat yaitu Ustadz Abdusyukur, Lora Muhammad Abror, dan Ustadz Moh. Haki. Akhirnya setelah selesai mengikuti diklat ketiga pengajar yang kami utus tersebut mendapatkan syahadah ijazah langsung dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri sebagai rintis atau sebagai pemilik dari metode *Al-Miftah Lil Ulum* itu sendiri. Alhamdulillah jadi kami itu sekarang sudah memiliki tiga guru pengajar yang sudah memiliki syahadah yang mana sebelumnya kami dibantu dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen sekaligus pelopor pertama kali metode *Al-Miftah* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan yaitu Ustadz Hasyim Hamid yang membantu kami merintis pertama kali ekstrakurikuler metode baca kitab *Al-Miftah Lil Ulum*.”<sup>16</sup>

Sebagaimana wawancara di atas hasil wawancara dengan salah satu pengawas kegiatan malam metode *Al-Miftah Lil Ulum* yaitu Ustadz harun sebagai berikut.

---

<sup>15</sup> Moh. Haki, Guru Pengajar *Al-Miftah Lil Ulum*, Wawancara Langsung (29 Januari 2023).

<sup>16</sup> Badrut Tamam, Ketua Yayasan Madrasah Miftahul Ulum Buddagan, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2023).



“Engghi se ngajher nika’ harus mahir dalam segi nahwu, dan juga butuh terhadap sanad langsung dāri Pondok Pesantren Sidogiri. manabi ghita’ man ajher pas ngajhere nika’ tak ollē tidak diperbolehkan saungghunna karna butuh sanad. Mun kēn ta’ nyambhung ka sidogiri tak bisa. (Menurut saya pengajar metode *Al-Miftah Lil Ulum* itu yaitu guru yang mahir dalam segi nahwu dan juga butuh terhadap sanad yaitu ijazah langsung dari Pondok Pesantren Sidogiri. Jika belum pernah ngajar tetapi memaksakan untuk mengajar itu tidak diperbolehkan karena memang butuh sanad. Jika tidak tersambung ke sidogiri tentu tidak bisa mengajar metode *Al-Miftah Lil Ulum*).”<sup>17</sup>



Gambar 4.3. Syahadah Ijazah guru pengajar metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Dari beberapa hasil wawancara dan diperkuat dengan bukti dokumentasi di atas menunjukkan bahwa dalam memilih guru pengajar di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan yaitu harus guru yang paham dan menguasai ilmu nahwu dan sudah memiliki syahadah mengajar dari pondok pesantren Sidogiri selaku

<sup>17</sup> Harun, Guru Pengawas *Al-Miftah Lil Ulum*, Wawancara Langsung (7 Maret 2023).

pengarang dari metode *Al-Miftah Lil Ulum* dan yang terpenting guru tersebut bisa mengajar dengan baik, maksudnya disini dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh di dalam kelas.

## **2) Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan baik dengan wawancara maupun observasi proses pembelajaran *Al-Miftah* di Miftahul Ulum Buddagan memiliki tiga tahap, yang pertama diawali dengan pendahuluan, kemudian penyampaian materi, dan yang terakhir adalah penutup atau doa bersama. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ustadz Moh. Haki:

“Untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran ya seperti pembelajaran lainnya yaitu dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan yang terakhir yaitu penutup.”<sup>18</sup>

Kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya karena ketiganya merupakan satu-kesatuan yang saling berkaitan.

### **a) Pendahuluan**

Pendahuluan adalah kegiatan pembuka yang dilakukan sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, dengan tujuan guna membangkitkan semangat dan sekaligus agar para siswa bisa menfokuskan perhatiannya untuk dapat berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. Adapun kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan seperti penjelasan dari pengajar sebagai berikut:

“Manabi kegiatan pendahuluan ka’dinto panika e awellih kalaben maos nadhoman areng sareng murid *Al-Miftah*. Se ka’dimma tojjuennah epon kaanghuy ma semangat murid sabellunna masok ka pangajheren. Saamponna maos nadhoman, engghi rakerah ampon jam delapan baru dilanjutkeun kepada

---

<sup>18</sup> Moh. Haki, Guru Pengajar *Al-Miftah Lil Ulum*, Wawancara Langsung (31 Januari 2023).

kegiatan belajar mengajar. Se ka'dimma sabelluna masuk ke pembelajaran panika emulaen kalaben pamaosan salam, dilanjutkan kalaben pamaosan dua' se ampon biasa e maos sabellunnah ajher, kemudian e lanjutaghi kalaben maos khususon se eatoraghi kaangghuy nabi muhammad sareng sedhejeh para ulama' nahwu. (Untuk kegiatan pendahuluan tepatnya sebelum pembelajaran dimulai, kami menyuruh siswa itu untuk membaca nadzoman bersama-sama terlebih dahulu agar lebih semangat dan cepat hafal ketika nanti mengikuti pembelajaran. Nah jika sudah sampai waktunya yaitu sekitar jam delapan malam, baru selanjutnya kami membuka kegiatan pembelajaran *Al-Miftah* itu dengan salam, lalu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar yang biasa digunakan di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan sekaligus bertawassul kepada baginda nabi Muhammad SAW dan seluruh para ulama' nahwu .”<sup>19</sup>

Sebagaimana hasil wawancara di atas, disini peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa setelah melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran berlangsung mengenai kegiatan pembelajaran:

“Enggghi panika sareng ustad epakon macah nadhoman areng-sareng se fungsinah maca nadhoman enggghi panika maghempang ka pelajaran. Polan neng pelajaran *Al-Miftah* ka'dinto ngangghuy lagu, deddhi manabi e maos ka'dissa' ghempangan ben pole lebur polan anyanyi. Manabi bektionah ka'dintoh minimallah enggghi lema bellas menit, anapon maksimmallah enggghi satenga jheman. Lastarenah macah nadhoman selanjutnya ustad paneka amulaen pangajheren kalaben eawwelih kalaben maos alfatihah, tor maos hususan dek ka ghuruh-ghuruh se ampon sedheh. (yaitu disuruh oleh ustadz untuk membaca nadhoman bersama-sama yang fungsinya itu agar mempermudah pelajaran. Karena dalam pelajaran al-miftah itu menggunakan lagu atau nyanyian, jadi jika dibaca sebelumnya akan lebih mudah dan juga lebih menyenangkan karena belajar menggunakan nyanyian. Mengenai waktunya minimal sekitar lima belas menit, dan maksimalnya itu sekitar setengah jam. Setelah membaca nadhoman selanjutnya ustad memulai pelajaran diawali dengan membaca surat al-fatihah dan juga membaca hususon untuk guru-guru yang sudah wafat).”<sup>20</sup>

Selanjutnya disini peneliti juga melakukan wawancara kepada guru pengawas yang bertugas pada saat melakukan observasi, yaitu Ustadz Abul Yatama berkaitan dengan kegiatan pendahuluan:

---

<sup>19</sup> Faruq, Guru Bantu *Al-Miftah Lil Ulum, Wawancara Langsung* (9 Juni 2023).

<sup>20</sup> Ahmad Fauzan, Siswa *Al-Miftah Lil Ulum, Wawancara Langsung* (9 Juni 2023).

“Biasanah ghi manabi nak kanak ampon bennyak se deteng, guru tugas ka’dissah marenta kaangghuy maos nadhom areng sareng. Ben pole male tak ngantok nak kanak maos sambih ngangghuy tabbhuen atau banjari agar suasana ka’dussah tak bhusen. Salastarenah panika baru nak kanak masok ka musholla kaangghuy memulai kegiatan pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*. (Biasanya jika anak-anak itu banyak yang sudah datang, baru guru tugas menyuruh siswa untuk membaca nadzom bersama-sama. Dan juga agar siswa tidak jenuh, siswa membaca nadhom dengan diiringi rebana banjari sehingga suasana tidak membosankan).”<sup>21</sup>

Gambar 4.4. Kegiatan membaca Nadzom *Al-Miftah Lil Ulum*

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dan diperkuat dengan observasi langsung dan dokumentasi berkaitan dengan kegiatan pendahuluan di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* yaitu diawali dengan pembacaan nadhom



bersama-sama. Baru setelah itu berpindah ke musholla dan guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah serta bertawasul kepada baginda bnabi dan kepada para auliya’.<sup>22</sup>

#### b) Kegiatan inti

Setelah selesai melakukan kegiatan pendahuluan, kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti. Kegiatan inti adalah isi dalam pembelajaran yang berisi penyampaian

<sup>21</sup> Abul Yatama, Guru Pengawas *Al-Miftah Lil Ulum*, *Wawancara Langsung* (9 Juni 2023).

<sup>22</sup> Observasi Langsung, (9 Juni 2023).

materi pembelajaran guna mewujudkan tujuan yang ingin diraih yaitu agar minat belajar siswa terhadap kitab kuning dapat ditingkatkan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti sendiri yaitu sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengajar:

“Saamponna kegiatan pendahuluan, engghi masok de’ ka materi se bekal epelajari, asabeb sabellunna panika ampon lastareh abahas mengenai tandhenah isim, fi’il, sareng huruf, maka pada pertemuan mangken engghi masok ke pembahasan bab duwe’ mengenai beb mu’rob sareng mabni. Untuk penjelasannya sama seperti pembahasan sebelumnya yaitu ghuru seka’dimma dalam hal ini kauleh dhibi’ se ngajherin ka nak-kana’, yaitu sakoni’ bennyak bertanya sejauh mana pahamiannya mured de’ materi sabellunna. Lastareh ghenikah baru sareng kauleh elanjut aghi de’ materi se eajherih mangken yaitu mengenai mu’rub dan mabni. Pertama-tama engghi bertanya sambil lalu menjelaskan kepada murid apa itu yang dinamakan isim yang mu’rob sareng isim yang mabni saka’dinto. Sambil lalu buleh nules neng papan tor aberrik contoh sopajeh nak-kanak ka’dissah lebbi mudah paham kalaben bedenah contoh. Selanjutnya buleh aberrik contoh se laen sambil lalu bertanya de’ mured contoh jiyeh dikatakan mu’rob apa mabni. Nah manabi ampon la ngarteh perbedaan antara mu’rob dan mabni dan bisa memberi contoh dari keduanya, baru setelah itu dilanjutkan dengan menjelaskan mengenai macam-macam isim yang mu’rob dan macam-macam isim yang mabni. Tidak lupa juga beserta dengan nadhomannya. Selanjutnya yaitu juga menjelaskan mengenai fiil yang mu’rob dan fi’il yang mabni. Disini kauleh juga menyebutkan contoh sebuah kalimat dan murid itu menjelaskan itu termasuk kalimat apa dan hukumnya bagaimana kurang lebih seperti itu. (Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, kemudian masuk kepada materi pembelajaran yang akan diajarkan, karena sebelumnya sudah selesai membahas mengenai tanda-tanda isim, fi’il, dan huruf, maka pada pertemuan kali ini masuk ke pembahasan bab dua yaitu tentang bab mu’rob dan mabni. Untuk penjelasannya sama seperti pembahasan sebelumnya yaitu guru dalam hal ini saya sendiri yang mengajar, sedikit banyak bertanya kepada siswa mengenai sejauh mana pahamiannya tentang bab sebelumnya. Setelah itu baru kemudian dilanjutkan ke materi yang akan dipelajari kali ini yaitu mengenai mu’rob dan mabni. Pertama-tama kami bertanya sambil lalu menjelaskan kepada murid apa itu yang dinamakan isim yang mu’rob dan isim yang mabni seperti itu. Sambil lalu saya menulis di papan dan memberi contoh agar anak-anak dapat lebih mudah memahami dengan adanya contoh tersebut. Selanjutnya saya juga memberikan contoh yang berbeda sambil lalu bertanya ke siswa contoh tersebut dikatakan mu’rob apa mabni. Nah jika mereka sudah paham tentang perbedaan antara mu’rob dan mabni dan bisa memberi contoh dari keduanya, baru setelah itu dilanjutkan dengan menjelaskan mengenai macam-macam isim yang mu’rob dan macam-macam isim yang mabni. Tidak lupa juga beserta dengan nadhomannya. Selanjutnya yaitu juga menjelaskan mengenai fiil yang mu’rob dan fi’il yang mabni. Disini saya juga menyebutkan contoh sebuah kalimat dan murid itu

menjelaskan itu termasuk kalimat apa dan hukumnya bagaimana kurang lebih seperti itu”<sup>23</sup>

Sebagaimana wawancara di atas, Ahmad Fauzan juga menuturkan perihal kegiatan inti dalam pelajaran *Al-Miftah* sebagai berikut:

“Manabi materinah ghempang-ghempang malarat, bennyak se paham dan ada juga yang tidak paham karena materinah banyak ghelluh. Adapun cara untuk paham yaitu dengan e apalahi laghuna atanya deiyeh. (Untuk materinya ya gampang-gampang susah, banyak yang paham dan ada juga yang tidak paham karena materinya agak banyak. Adapun yang saya lakukan untuk mengatasinya yaitu dengan menghafal terkadang juga bertanya).”<sup>24</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru pengawas mengenai sudut pandang perihal kegiatan inti:

“Manabi samangkan bektionah pembelajaran panika tak depa’ satu jam, engghi manabi digabungkan kalaben pamaosan nadhom engghi sekitar satu jam setengah. Jhek reng nganam maren isyak sekitar jam delapan sampai jam sembilan. Dalam kegiatan pembelajaran nika’ alhamdulillah berjalan lancar namun akadhiyeh pembelajaran barusan se ka’dimmah nak-kanak ghempang katonduwen. Manabi bedeh se tedung maka sareng ghuru pengawas ka’dinto epakon manjheng otobe ngala’ wudu’ manabi ampon bhinar baru epakon toju’ pole. (Adapun untk waktu pembelajaran *Al-Miftah* itu sekarang tidak sampai satu jam, jika digabungkan dengan pembacaan nadzom mungkin sekitar satu jam setengah. Biasanya dimulai setelah isyak sekitar jam delapan hingga jam sembilan. Dalam kegiatan pembelajaran sendiri alhamdulillah berjalan dengan lancar namun seperti pembelajaran barusan yang mana banyak yang terserang kantuk. Jika ada yang tertidur maka oleh guru pengawas sendiri anak tersebut disuruh berdiri atau berwudhu’ dulu, jika sudah baru diperbolehkan duduk kembali).”<sup>25</sup>

### c) Penutup

---

<sup>23</sup> Faruq, *Wawancara Langsung*, (9 Juni 2023).

<sup>24</sup> Ahmad Fauzan, *Wawancara Langsung*, (9 Juni 2023).

<sup>25</sup> Abul Yatama, *Wawancara Langsung* (9 Juni 2023).

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri sebuah kegiatan pembelajaran. Adapun tahap penutupan dalam pembelajaran *Al-Miftah* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan menurut guru pengajar adalah sebagai berikut:

“Sabellunna menutup kegiatan pembelajaran, kami ka'dinto nyimpul aghi terkait materi se ampon se ajherih ben tak loppah jhughen maemut de' ka mured kaangghuy sambil lalu mutla' pole napah se ampon e ajherin. Lastarenah ka'dinto baru maos dua' penutup areng sareng. (Sebelum kegiatan pembelajaran selesai, kami terlebih dahulu menyimpulkan isi materi yang diajarkan dan juga memberi motivasi kepada siswa agar menyempatkan diri untuk mutholaah atau dibaca lagi supaya cepat paham terhadap materi. Dan yang terakhir yaitu membaca doa penutup secara bersama-sama).”<sup>26</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa *Al-Miftah* perihal kegiatan penutup sebagai berikut:

“Engghi panika manabi ampon depak bektionah engghi rakerah pokol 9 an ka'dissah. Ben pole manabi ca kancah la pajhellingennah ampon benyyak se katondu baru sareng ustad pas etotop. Engghi bede laguna ka'dissah manabi ampon depak sareng ustad epakon macah robbanan fa'na baru pas maos al fatihah. (yaitu jika sudah sampai waktunya kira-kira jam sembilan. Dan juga ketika teman-teman kelihatannya sudah banyak yang ngantuk baru sama ustad pembelajaran ditutup. Pas penutupan itu juga ada lagunya, jika jam sudah sampai oleh ustad disuruh untuk membaca robbanan fa'na dan diakhiri dengan membaca surat al-fatihah).”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar, guru pengawas, dan salah satu siswa di atas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum*, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan yaitu dimulai dengan pembukaan dilanjutkan dengan masuk ke bagian inti yaitu penyampaian materi pembelajaran dan diakhiri dengan penutup.

Hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwasanya dalam pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* memang seperti yang telah di paparkan di atas. Yang mana sebelum memulai kegiatan

---

<sup>26</sup> Faruq, *Wawancara Langsung* (9 Juni 2023).

<sup>27</sup> Ahmad Fauzan, *Wawancara Langsung* (9 Juni 2023).

pembelajaran, terlebih dahulu guru menyuruh siswa untuk bersama-sama membaca nadhom yang memiliki kaitan dengan materi yang akan disampaikan. Setelah peserta didik sudah lengkap, selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan bertawasul dan mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Memasuki kegiatan inti, guru selanjutnya mencoba mengulang kembali dengan cara melontarkan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran sebelumnya. Jika siswa dianggap sudah bisa mengaitkan dengan materi, maka guru mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari. Setelah waktu pembelajaran sudah habis maka guru memberikan beberapa kesimpulan dari materi yang dipelajari agar siswa lebih mudah mengingat. Selanjutnya guru dan siswa membaca doa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran.<sup>28</sup>

### **3) Evaluasi Pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum***

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru. Untuk tercapainya tujuan tersebut tentunya para siswa harus menguasai macam-macam materi yang ada di dalam *Al-Miftah Lil Ulum* agar pelaksanaan evaluasi dapat berjalan dengan baik. Secara umum evaluasi yang digunakan di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan meliputi langkah berikut ini:

- a) Waktu Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

---

<sup>28</sup> Observasi Langsung, (9 Juni 2023).



Terkait dengan waktu pelaksanaan evaluasi metode *Al-Miftah*, para pengurus di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan telah menentukan kapan waktu evaluasi dilaksanakan. Adapun pelaksanaan evaluasi pembelajaran metode *Al-Miftah* yaitu dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran dan ketika akhir tahun pembelajaran.

“Untuk evaluasi sendiri pertama itu dalam mengajar *Al-Miftah* ketika seorang guru telah memberikan penjelasan satu bab misal, maka murid itu disuruh menghafal setelah itu diadakan penyetoran hafalan, baik penyetoran itu dilakukan tiap hari, atau tiga kali dalam seminggu, atau satu kali dalam seminggu, jadi evaluasi itu dilakukan seperti itu.”<sup>29</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa *Al-Miftah Lil Ulum* berkenaan dengan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran berikut:

“Manabi bekonah evaluasi pembelajaran panika biasanah lastarenah hatam satu jilid ka’dissah sareng lasrtarenah kortalan bulen rebbe. (Mengenai waktu pelaksanaan evaluasi itu biasanya dilakukan setelah sudah selesai satu jilid dan juga ketika sudah melaksanakan kwartal akhir saat bulan sya’ban.”<sup>30</sup>

#### b) Bentuk Evaluasi Hasil Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Adapun bentuk evaluasi yang digunakan di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan dalam mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap metode *Al-Miftah* sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz Moh. Haki:

“Jadi murid diberikan penjelasan lalu disuruh menghafal, setelah itu disuruh menyetorkan hasil hafalannya. Setelah hafalan itu sendiri ternyata dianggap telah lancar, maka evaluasi selanjutnya murid itu diberikan tanya jawab oleh guru. Jadi pembelajaran yang diajarkan diawal ditanyakan pada murid satu persatu apakah bisa menjawab atau tidak. Jika ternyata evaluasi dari setoran hafalan dan tanya jawab itu ternyata sudah lancar dari seorang murid, maka

---

<sup>29</sup> Moh. Haki, Guru Pengajar Metode *Al-Miftah Lil Ulum*, *Wawancara Langsung* (29 Januari 2023).

<sup>30</sup> Ahmad Fauzan, Siswa *Al-Miftah Lil Ulum*, *Wawancara Langsung* (9 Juni 2023).

oleh guru itu dilanjutkan dengan langsung bertanya dengan praktek langsung di kitab-kitab yang lain seperti itu.”<sup>31</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ahmad Fauzan terkait bentuk dari evaluasi pembelajaran berikut:

“Manabi bentuknya panika epakon ngapal aghi pas epakon nyetor, manabi ghitak lancar epakon apal aghi pole sampak lancar. Pole bedeh lomba dhing aher taon, lombana panika aropah cerdas cermat. Manabi kelas empa’ e parengih soal sareng jawebennah epakon apal aghi, manabi kelas lema’ ka attas langsung e pondhut derih ketab *Al-Miftah*. (Adapun bentuknya itu berupa setoran hafalan, jika belum lancar maka di suruh halalkan berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Juga dalam bentuk lomba akhir tahun, lombanya itu berupa cerdas cermat. Untuk kelas empat diberi lembaran soal bseserta jawabannya, adapun untuk kelas lima ke atas soalnya diambil langsung dari kitab *Al-Miftah*).”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan dilaksanakan dalam dua waktu yaitu setelah kegiatan pembelajaran dan pada saat akhir semester. Adapun bentuk evaluasi hasil pembelajaran yang pertama yaitu dalam bentuk setoran hafalan yang dilakukan setiap pertemuan, tiga kali, atau satu kali dalam seminggu. Bentuk evaluasi yang kedua yaitu dalam bentuk lomba cerdas cermat.

---

<sup>31</sup> Moh. Haki, *Wawancara Langsung* (29 Januari 2023).

<sup>32</sup> Ahmad Fauzan, *Wawancara Langsung* (9 Juni 2023).

NO	MATERI	NILAI		Keterangan
		guru	juri	
16	Syarat Asmaul Khomsah			
17	Isim Ghoiru Munsorif			
18	Macam-Macam illat			
19	Nama Nabi yg Munsorif			
20	Nama Malaikat yg Munsorif			
21	Syarat Isim ghoiru munsorif			
22	Isim maksur			
23	Isim Mankus			
24	Isim yg Mudhof pada ya mutakallim			
25				
26				
27				
28				
29				

Tgl tes \_\_\_\_\_ 14... H.

PEMBIMBING \_\_\_\_\_ JURI \_\_\_\_\_

( ) ( )

Gambar 4.5. Buku setoran hafalan metode *Al-Miftah Lil Ulum*

**JADWAL LOMBA MUHAFADZOH  
MMU BUDDAGAN  
TAHUN AJARAN 1443-1444 H**

NO	KELAS	WALI KELAS	HARI/TANGGAL	TEMPAT	JAM MULAI LOMBA
1	I A	UST. BAHRUL ALI	JUMAAAT/11 SYA'BAN 1444H/03 MARET 2023	HALAMAN PONDOK	01.30 WIB
	I B	UST. MUH. HUDI		PANGGUNG UTAMA	
2	II A	UST. MUH. NAIM	SABTU/12 SYA'BAN 1444 H/04 MARET 2023	HALAMAN PONDOK	
	II B	UST. MUH. SHODIQ		PANGGUNG UTAMA	
3	III A	UST. ABDULLOH MU'AD	AHAD/13 SYA'BAN 1444 H/05 MARET 2023	HALAMAN PONDOK	
	III B	USTD. SAIDAH		PANGGUNG UTAMA	
4	IV A	UST. BAIHAQI	SENIN/14 SYA'BAN 1444H/06 MARET 2023	HALAMAN PONDOK	
	IV B	UST. MUHARI		PANGGUNG UTAMA	
5	V	UST. MAHFUDZ ALWI	SELASA/15 SYA'BAN 1444/07 MARET 2023	HALAMAN PONDOK	
6	VI	UST. ABD. SYAKUR	RABU/16 SYA'BAN 1444/08 MARET 2023	HALAMAN PONDOK	
6	I MTS	UST. HAIB	KAMIS/17 SYA'BAN 1444/09 MARET 2023	HALAMAN PONDOK	
	II MTS	UST. ABD. WASI'			
	III MTS	UST. HARUN			

**JADWAL LOMBA CERDAS CERMAT  
MMU BUDDAGAN  
TAHUN AJARAN 1443-1444 H**

NO	KELAS	WALI KELAS	HARI/TANGGAL	TEMPAT	MUDERATOR	JAM MULAI LOMBA
1	I A	UST. BAHRUL ALI	SELASA/15 SYA'BAN 1444/07 MARET 2023	PANGGUNG UTAMA	UST. BAHRUL ALI	01.30 WIB
	I B	UST. MUH. HUDI			UST. HUDI	
2	II A	UST. MUH. NAIM	RABU/16 SYA'BAN 1444/08 MARET 2023	PANGGUNG UTAMA	UST. NAIM	
	II B	UST. MUH. SHODIQ			UST. BAIHAQI	
3	III A	UST. ABDULLOH MU'AD	KAMIS/17 SYA'BAN 1444/09 MARET 2023	PANGGUNG UTAMA	UST. MAHFUDZ ALWI	
	III B	USTD. SAIDAH				
4	IV A	UST. BAIHAQI	SENIN/18 SYA'BAN 1444H/10 MARET 2023	PANGGUNG UTAMA	UST. BAIHAQI	
	IV B	UST. MUHARI			UST. HARUN (GT)	
5	V	UST. MAHFUDZ ALWI			UST. BAIHAQI	
6	VI	UST. ABD. SYAKUR			UST. BAIHAQI	
7	I MTS	UST. HAIB	SELASA/19 SYA'BAN 1444/11 MARET 2023	PANGGUNG UTAMA	UST. BAIHAQI	
	II MTS	UST. ABD. WASI'				
	III MTS	UST. HARUN				

KELAS : V A+B  
MATERI : NAHJUL

1 - كذا قاله ؟  
ج : كذا قاله ...  
2 - ...  
3 - ...  
4 - ...  
5 - ...  
6 - ...  
7 - ...  
8 - ...  
9 - ...  
10 - ...  
11 - ...  
12 - ...  
13 - ...  
14 - ...  
15 - ...  
16 - ...  
17 - ...  
18 - ...  
19 - ...

2

14 - ...  
15 - ...  
16 - ...  
17 - ...  
18 - ...  
19 - ...  
20 - ...  
21 - ...  
22 - ...  
23 - ...  
24 - ...  
25 - ...  
26 - ...  
27 - ...  
28 - ...  
29 - ...  
30 - ...  
31 - ...  
32 - ...  
33 - ...  
34 - ...  
35 - ...  
36 - ...  
37 - ...  
38 - ...  
39 - ...  
40 - ...

Gambar 4.6. Jadwal dan Soal Lomba Cerdas Cermat Metode Al-Miftah Lil Ulum

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan diatas, serta diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasanya evaluasi hasil pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan dilaksanakan dalam dua waktu yaitu saat jam pelajaran dan di pertengahan dan akhir tahun kegiatan pembelajaran. Peneliti juga melihat secara langsung bagaimana proses evaluasi dilaksanakan. Yang mana di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan evaluasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dikemas dalam bentuk setoran hafalan dan dalam bentuk lomba cerdas cermat. Siswa putra maupun siswa putri diadu dalam satu panggung guna mengukur kecerdasan dan kecekatan siswa terhadap metode *Al-Miftah Lil Ulum* yang telah diajarkan sebelumnya.<sup>33</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, disini peneliti menyimpulkan bahwasanya temuan penelitian yang terdapat pada fokus pertama mengenai seperti apa penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap kitab kuning di Madrasan Miftahul Ulum Buddagan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan adalah berikut ini:

- a. Bahwa penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dilatarbelakangi wafatnya Kyai Haji Abdul Barri Rahman pada tahun 2019 selaku pengasuh kedua sekaligus pemilik syahadah piagam mengajar metode cepat baca kitab sebelumnya yaitu metode amsilati.
- b. Perencanaan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum*
  - 1) Merumuskan Tujuan metode *Al-Miftah Lil Ulum*
  - 2) Menentukan Metode Pembelajaran

---

<sup>33</sup> Observasi Langsung, (11 Maret 2023).

- 3) Menentukan Alokasi Waktu Kegiatan Pembelajaran
- 4) Menentukan Media pembelajaran
- 5) Menentukan Metode pembelajaran
- 6) Klasifikasi Guru Pengajar Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

c. Pelaksanaan Pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*

- 1) Kegiatan pendahuluan.
- 2) Kegiatan inti
- 3) Kegiatan penutup

b. Evaluasi Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

- 1) Waktu pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum*
- 2) Bentuk evaluasi hasil pembelajaran Metode *Al-Miftah lil ulum*

**b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penggunaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan**

Dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran pastinya tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung atau malah menjadi sebuah penghambat dalam penyampaian materi ketika dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi yang berkaitan dengan kemampuan membaca kitab kuning siswa yang mana hal tersebut sangat dibutuhkan. Berbagai jalan alternatif yang dapat membantu para siswa dalam belajar sehingga pada akhirnya minat terhadap belajar kitab kuning itu tumbuh dan menjadi sebuah rutinitas dalam menuntut ilmu pendidikan.

**1) Faktor Pendukung Dalam Penggunaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum***

Adapun beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung dalam peningkatan minat belajar siswa di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan adalah sebagaimana penjelasan berikut:

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, Ustadz Moh. Haki menuturkan bahwasanya lingkungan dan aktivitas belajar siswa juga dapat menjadi faktor pendukung minat belajar siswa terhadap metode *Al-Miftah Lil Ulum* sebagaimana berikut:

“Lokasi Madrasah Miftahul Ulum Buddagan yang berada di lingkungan dengan banyak pondok pesantren saya kira itu merupakan salah satu faktor pendukung kenapa *Al-Miftah Lil Ulum* cocok untuk diterapkan. Dan juga siswa itu setelah lulus dari Madrasah Miftahul Ulum Buddagan kebanyakan melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren. Untuk faktor pendukung lainnya yaitu aktivitas keseharian para siswa yang dekat dengan pembelajaran kitab kuning setiap harinya, hal itu dapat juga menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih mendalami metode *Al-Miftah Lil Ulum* itu sendiri. Dan juga banyaknya guru yang membantu di dalam pembelajaran *Al-Miftah* tersebut, karena di dalam pembelajaran *Al-Miftah* itu membutuhkan yang namanya setoran hafalan. Jadi ketikan penyeteroran hafalan banyak guru yang membantu maka itu salah satunya bisa mempercepat proses siswa untuk bisa memahami pembelajaran *Al-Miftah* itu jadi diataranya itu adalah hafalan kepada guru yang membantu.”<sup>34</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru pengawas *Al-Miftah Lil Ulum* yaitu Ustadz Abul Yatama sebagai berikut:

“Materi dari metode *Al-Miftah Lil Ulum* yang mudah juga membantu terhadap cepatnya pemahaman anak-anak dalam mempelajari metode *Al-Miftah Lil Ulum*, karena dibimbing langsung oleh guru yang sudah mengikuti pembinaan dari pondok pesantren sidogiri. Dan juga faktor pendukung lainnya itu dengan adanya guru pengawas yang juga memiliki peran dalam kelancaran kegiatan, karena bisa menjaga terhadap perilaku siswa. Hal itu karena jika hanya ustadz tugas sendiri yang mengajar, ya mungkin karena baru kenal jadi masih ada sedikit cengkal atau tidak patuh. Oleh karena itu dengan adanya guru pengawas ini maka dapat menindak langsung terhadap anak-anak yang tidak patuh sehingga nantinya anak-anak itu bisa lebih patuh dalam mengikuti proses pembelajaran seperti itu.”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Moh. Haki, Guru Pengajar Metode *Al-Miftah Lil Ulum*, Wawancara Langsung (9 Februari 2023).

<sup>35</sup> Abul Yatama, Guru Pengawas *Al-Miftah Lil Ulum*, Wawancara Langsung (21 Februari 2023).

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru bantu atau guru tugas yakni Ustadz Faruq mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* sebagai berikut:

“Alhamdulillah manabi pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* untuk sekarang ini cukup berjalan dengan baik, Tinggal nantinya kebelakang harus ada evaluasi terhadap kekurangan yang ada dalam pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di buddagan. Faktor yang dapat meendukung yaitu diantaranya ada tiga macam yang pertama faktor guru, guru itu harus semangat dalam mengajar. kemudian murid juga harus semangat, lalu yang ketiga yaitu restu dari orang tua, jadi tiga komponen itu harus bisa bersanding. Dan ketiganya alhamdulillah sudah terlaksana bahkan guru yang internal maupun eksternal di buddagan juga ikut bersemangat, artinya sama-sama saling mengawasi dan saling juga saling membantu.”<sup>36</sup>

Untuk memperkuat hasil yang diperoleh, disini peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa *Al-Miftah* mengenai faktor pendukung dalam penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* berikut:

“Manabi faktor pendukung engghi ka’dito dari Nadomnah ben tako’ etindak sareng ghuru pengawas. Dhedhi beobe ken tako’ etindak ken lebur se macah nadhoman areng bhereng, engghi seduwek jreyah polan tako e tidak pas polan nadhomnah lebur. Pole jhek sakengah sobung tindakan tak masok buleh. (adapun mengenai faktor pendukung yaitu dari segi nadhom dan juga takut di hukum oleh guru pengawas. Jadi kadang takut di hukum kadang karena senang ketika membaca nadhom bersama-sama. Menurut saya tidak terlepas dari yang dua itu karena jika sekiranya tidak ada hukuman mungkin banyak yang tidak hadir).<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya faktor pendukung dalam penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* yaitu meliputi faktor lingkungan, bantuan dari guru pengawas, materi yang mudah, dan juga aktivitas keseharian siswa. Menurut beliau daerah madrasah yang dikelilingi oleh banyak pondok pesantren turut mempengaruhi bahan ajar yang dipakai di

---

<sup>36</sup> Faruq, Guru Tugas *Al-Miftah Lil Ulum*, Wawancara Langsung (22 Februari 2023).

<sup>37</sup> Ahmad Fauzan, Siswa *Al-Miftah Lil Ulum*, Wawancara Langsung (9 Juni 2023).



madrasah, selain itu menurut beliau materi ajar berupa kitab kuning setiap sorenya juga menjadi alasan pendukung diperlukannya semua metode cepat agar siswa lebih mudah mempelajari kitab kuning. Selain itu materi yang terdapat dalam metode *Al-Miftah* sangat mudah dan menarik untuk dipelajari dan juga adanya kerjasama antara sesama guru juga menjadi pendukung terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan.

Hasil observasi yang didapat oleh peneliti di lapangan mengenai faktor pendukung dalam penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa lingkungan sekitar madrasah yang banyak berdiri pondok pesantren yang juga sudah terlebih dahulu menggunakan metode baca kitab *Al-Miftah* menjadi salah satu pendukung terhadap penggunaan metode *Al-Miftah* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan. Selain itu kegiatan pembelajaran siswa di madrasah yang memang terfokus belajar kitab keagamaan sangat diperlukan sebuah metode yang sekiranya dapat membuat siswa tidak jenuh dalam mempelajari kitab kuning. Selain itu adanya guru pengawas juga sangat berperan penting dalam membantu guru pengajar baik dalam mengkondusifkan siswa ataupun membantu guru dalam setoran hafalan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Observasi Langsung, (23 Februari 2023).



Gambar 4.7. Kegiatan pembelajaran dipantau guru pengawas *Al-Miftah Lil*

*Ulum*



Gambar 4.8. Kegiatan pembelajaran kitab kuning

## **2) Faktor Penghambat Dalam Penggunaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum***

Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat terhadap peningkatan minat belajar siswa di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan adalah sebagai berikut:

Hasil pembelajaran yang tidak maksimal terkadang juga berasal dari dalam siswa itu sendiri. Kurangnya ketekunan dalam belajar dapat menjadi penyebab mengapa siswa gampang lupa tentang materi yang telah diajarkan. Sebagaimana pendapat dari guru pengajar saat wawancara sebagai berikut:

“Banyaknya murid yang kurang meminati pembelajaran *Al-Miftah* dikarenakan ya maklum mereka tidak paham mengenai manfaat yang didapat nantinya dari *al miftah* tersebut atau fungsi dan faedah dari pembelajaran *Al-Miftah*. Jadi banyak siswa yang kurang sadar sehingga akhirnya menjadi penghambat di dalam pembelajaran *Al-Miftah*. Anak-anak sekarang bukannya tidak pintar jika berbicara mengenai kecerdasan anak sekarang malah lebih cerdas hanya saja yang membuat anak zaman duhu cerdas karena mereka tekun dalam belajar. Disamping memang zamannya teknologi seperti hp, walaupun dalam keadaan tidak memegang handphone. Yang kedua yaitu kurangnya dukungan dari pihak orang tua mereka tidak memerhatikan anaknya sekolah atau tidak, mengikuti atau tidak pembelajaran *Al-Miftah* tersebut sehingga pihak guru itu kuwalahan di dalam proses pembelajaran dikarenakan banyak murid yang tidak hadir. Ketika mereka ditanya mereka banyak alasan dan kurangnya teguran dari orang tua.”<sup>39</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru pengajar, faktor tersebut juga diafirmasi oleh salah satu siswa sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Menurut saya hambatan yang dialami oleh siswa diantaranya karena adanya rasa malas dalam diri sendiri dan juga penyampaian guru yang kurang bisa dimengerti. Manabi dari materinya ampon ghempang, tapeh menurut kauleh asal niat ajer onghu. jhek nak kanaan kadhng benyak se in-mainan. (Menurut saya hambatan yang dialami oleh siswa diantaranya karena adanya rasa malas dalam diri sendiri dan juga penyampaian guru yang kurang bisa dimengerti. Adapun dari materi *Al-Miftah Lil Ulum* saya kira sudah sangat gampang, asal niat belajar dengan sungguh-sungguh. Tetapi terkadang banyak yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*.”<sup>40</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengawas yakni Ustadz harun dan Ustadz Abul Yatama mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran *Al-Miftah* sebagai berikut:

“kendala dāri murēd yakni dari segi kemampuan ben polē mun benni pondhuk tak kēra konsisten karna kadhāng bedē sē asakolah bedē sē enten laghuk malemma bedē sē sobung dheddhi bhen arē ka’dissa ta’ pas nettep murēd

---

<sup>39</sup> Moh. Haki, Guru Pengajar Metode *Al-Miftah Lil Ulum*, *Wawancara Langsung* (9 Februari 2023).

<sup>40</sup> Moh. Samsul, Siswa *Al-Miftah Lil Ulum*, *Wawancara Langsung* (21 Februari 2023).

kadheng lambadhe murēd. (Kendalanya yaitu dari segi kemampuan dan juga jika bukan pondok sulit untuk konsisten karena terkadang tidak semuanya masuk ada juga yang besok malamnya malah tidak hadir jadi setiap harinya itu tidak tetap terkadang ada juga yang telat).”<sup>41</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengawas lainnya yakni Ustadz Abul Yatama mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran *Al-Miftah* sebagai berikut:

Manabi se menghambat yaitu karena sebagian dari siswa dan siswi kaentoh nika agak jauh dan juga sebagian orang toanah ghitak siap kaangghuy neragi putranah dek madrasah. Seengghe banyak nak kanak se tak bisah mengikuti kegiatan al miftah bilebbi begiyen siswi karena samarenah sholat subuh banyak se jheu sehingga tak bisa mengikuti. (Adapun yang menjadi penghambat diantaranya karena sebagian dari peserta didik itu lokasi rumahnya agak jauh dari madrasah dan juga orang tua dari peserta didik itu juga belum siap untuk mengajar anaknya ke madrasah untuk mengikuti pembelajaran *Al-Miftah*. Sehingga banyak peserta didik itu tidak bisa mengikuti kegiatan *Al-Miftah* lebih-lebih bagian siswi karena waktunya setelah sholat subuh, karena lokasi rumah yang lumayan jauh maka mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran.”<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara di atas mengenai faktor penghambat dalam penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan bahwa menurut beliau kurangnya ketekunan siswa dalam belajar dan kurangnya dukungan dari orang tua juga dapat menjadi penghambat bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut juga senada dengan pendapat salah itu siswa yang merasa memang tidak luput dari rasa malas untuk belajar mengenai kitab kuning.

Hasil observasi langsung yang telah dilakukan peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung juga menemukan bahwasanya faktor yang menjadi menghambat dalam penggunaan metode *Al-Miftah* memang lebih bertumpu pada siswa. Ketidaksiwaan sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti berbicara sendiri, tidak membawa buku ajar, maupun alat tulis. Hal tersebut yang

---

<sup>41</sup> Harun, Guru Pengawas *Al-Miftah Lil Ulum*, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2023).

<sup>42</sup> Abul Yatama, Guru Pengawas *Al-Miftah Lil Ulum*, *Wawancara Langsung* (21 Februari 2023).

justru menjadi penghambat bagi siswa itu sendiri untuk cepat memahami metode *Al-Miftah Lil Ulum* itu sendiri sehingga berdampak semakin menurunnya minat belajar karena paham materi yang disampaikan. Kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua juga turut menjadi penghambat terhadap menurunnya minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Peneliti juga menemukan faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya tenaga pengajar metode *Al-Miftah Lil Ulum* dan hanya mengandalkan guru bantu dari pondok pesantren Panyeppeen, namun berkat adanya evaluasi yang dilakukan oleh para asatidz pada tahun kemarin hal tersebut sudah di atasi dengan mengutus tiga Ustadz untuk mengikuti diklat guna memperoleh syahadah atau ijazah dalam mengajar metode *Al-Miftah Lil Ulum*.<sup>43</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa temuan penelitian dari fokus kedua mengenai faktor yang dapat mendukung dan menghambat terhadap penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap kitab kuning di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, yaitu:

- a. Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*
  - 1) Lingkungan
  - 2) Aktivitas pembelajarankitab kuning.
  - 3) Adanya kerja sama yang baik antara guru pengajar dan guru pengawas.
- b. Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*
  - 1) Kurangnya ketekunan dan keseriusan siswa dalam pembelajaran
  - 2) Kurangnya dukungan dan pengawasan orang tua

## **B. Pembahasan**

---

<sup>43</sup> Observasi Langusng, (23 Februari 2023).

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data baik yang didapat dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah berikutnya yaitu peneliti akan memaparkan lebih lanjut dari hasil penelitian.

## **1. Penggunaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Kitab Kuning Di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada para informan berkaitan dengan metode *Al-Miftah* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan dengan mengacu terhadap teori yang telah dijabarkan pada bab II, peneliti akan menganalisa hasil penelitian tentang bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap kitab kuning di Madrasah Miftahul Ulum Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

### **a. Perencanaan Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum***

Sebelum melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran diperlukan beberapa persiapan, yaitu yang berkaitan dengan rancangan perencanaan yang nantinya dapat membantu terhadap pelaksanaan pembelajaran. Meliputi sumber ajar, metode pembelajaran, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, serta menetapkan tujuan pembelajaran.<sup>44</sup>

Adapun tahapan dan penjelasan mengenai perencanaan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan yaitu meliputi berikut ini:

---

<sup>44</sup>Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 9.

### 1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Rumusan dalam tujuan pembelajaran yang jelas dapat dijadikan landasan dalam mengevaluasi apakah penerapan metode pembelajaran yang digunakan sudah bisa dikatakan efektif atau tidak. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika siswa sudah bisa mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Keberhasilan tersebut merupakan indikator bagi guru dalam merumuskan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam metode *Al-Miftah Lil Ulum* menitik beratkan terhadap santri agar lebih mudah belajar dasar-dasar dalam ilmu nahwu. Namun dalam pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* target yang dicapai hanya sebatas siswa mampu membaca kitab tidak sampai kepada tahap mengkaji dan mengulas makna. Hal tersebut karena penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* hanya diperuntukkan bagi siswa pemula saja dan materinya disampaikan dalam bentuk ringkasan secara umum dan diajarkan dalam mengakusisi waktu tertentu.<sup>45</sup>

Di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan para guru tentu juga sudah merumuskan tujuan pembelajaran dalam penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Adapun tujuan utamanya yaitu agar para siswa lebih mudah dalam belajar kitab kuning karena jika tidak menggunakan sebuah metode khusus maka dipastikan akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.

### 2) Menentukan Materi Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

---

<sup>45</sup> Nanda Khafita Sari, "Analisis Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Sebagai Mediator Metode Membaca Kitab Klasik Di Pondok Pesantren Terpadu *Al-Yasini*," *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II* (Tahun 2018): 87.

Materi pembelajaran adalah bahan ajar dari sebuah kegiatan belajar, karena materi pembelajaran adalah inti dari kegiatan pembelajaran itu sendiri yang berisi pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa.<sup>46</sup>

Materi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan merujuk terhadap ilmu yang diperoleh oleh peserta didik, keterampilan merujuk terhadap perilaku dalam bentuk fisik ataupun non fisik, sedangkan sikap yaitu merujuk kepada kecenderungan dalam bertindak.

Metode *Al-Miftah Lil Ulum* berisi materi-materi dasar mengenai ilmu nahwu. Dengan tampilan yang menarik dengan yang berbentuk tabel warni-warni, membuat metode ini sangat sesuai dan disenangi oleh siswa sehingga dapat mempermudah para siswa untuk belajar dan memahaminya.<sup>47</sup>

Metode *Al-Miftah* sendiri memiliki empat jilid, nadzom, dan tashrif, dalam penggunaan materi di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan dalam tiap jilidnya memiliki pencapaian dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pada jilid pertama siswa diharapkan dapat paham tentang kalimat, sedangkan indikator pencapaiannya siswa mampu menjelaskan pembagian kalimat dan tanda-tanda dari masing-masing kalimat tersebut.
- b) Pada jilid kedua siswa diharapkan dapat paham tentang isim nakiroh dan isim ma'rifat, sedangkan indikator pencapaiannya siswa mampu menjelaskan fungsi dan macam-macamnya.

---

<sup>46</sup> Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 29.

<sup>47</sup> Maulana Restu, Siti Wahyuni, "Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan," *Intelektuan* 9, no.3 (Desember 2019): 267, <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1025>.



c) Pada jilid ketiga siswa diharapkan dapat paham tentang fiil, sedangkan indikator pencapaiannya siswa mampu menjelaskan tanda-tanda dan macam-macam fiil.

d) Dan di jilid empat siswa diharapkan dapat memahami apa saja isim yang dibaca rofa', nasob, dan jer atau kasroh. Adapun indikator pencapaiannya peserta didik dapat menyebutkan apa saja isim yang memiliki bacaan rofa', bacaan nasob, dan bacaan jer atau kasroh.

### 3) Menentukan Alokasi Waktu Pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*

Manajemen alokasi waktu belajar adalah pengelolaan yang dilakukan di dalam menentukan dan mengatur waktu kegiatan belajar mengajar agar dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.<sup>48</sup>

Dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran *Al-Miftah* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan, para guru tidak hanya berpedoman terhadap waktu senggang saja. Tetapi para guru juga memperhatikan kapan waktu yang terbaik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar siswa bisa lebih aktif dan juga dapat lebih cepat menangkap dan juga paham terhadap materi pembelajaran. Dengan pertimbangan yang demikian maka pengalokasian waktu dalam pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* dibagi menjadi dua pertemuan dalam sehari semalam yaitu di pagi hari dan malam hari yang mana kedua waktu tersebut selain merupakan waktu senggang juga merupakan salah satu waktu yang terbaik bagi siswa dalam belajar.

---

<sup>48</sup>Azmi Rahmatullah Utama, "Pengelolaan Waktu Belajar Siswa Berprestasi Berbasis Smartphone Di Masa Pandemi Covid-19," *Manajemen Pendidikan* 16, no. 1 (Juli, 2021): 50, <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i1.11357>.

Waktu kegiatan belajar mengajar metode *Al-Miftah* dibagi menjadi dua waktu dan masing-masing waktu pembelajarannya dilaksanakan selama satu jam pelajaran. Yang pertama pada malam hari khusus untuk para siswa yang dilaksanakan tepatnya setelah shalat isya' dari malam sabtu sampai malam senin dan waktu yang kedua yaitu di pagi hari setelah subuh dari hari sabtu sampai hari selasa. Beberapa siswa pada umumnya akan lebih fokus dalam belajar ketika di waktu pagi karena kondisi pikiran yang masih segar sehingga minat terhadap pelajaran *Al-Miftah* terus meningkat.

#### 4) Media Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Komponen dalam media pembelajaran yaitu segala hal yang membantu ketika penyampaian materi pembelajaran kepada audien atau dalam ini peserta didik. Lewat penggunaan media pembelajaran yang baik diharapkan nantinya siswa lebih mudah mengerti terhadap materi pembelajaran sehingga akan tumbuh semangat serta minat dalam belajar dari dalam diri siswa.

Pada umumnya media pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu media pembelajaran dengan berbasis audio, virtual, dan gabungan dari keduanya yaitu audiovisual.<sup>49</sup>

Adapun media pembelajaran yang digunakan saat pelajaran metode *Al-Miftah* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan dikatakan sangat minim sekali atau dapat dikatakan masih menggunakan media klasik. Karena media pembelajaran yang digunakan hanya berbasis visual saja yaitu berupa papan tulis dan buku ajar. Sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk bisa lebih kreatif tentang

---

<sup>49</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 29-30.

bagaimana caranya dengan media yang terbatas, materi yang akan dipelajari bisa tersampaikan dengan baik.

#### 5) Metode Pembelajaran *Al-Miftah Lil Umum*

Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat dibutuhkan karena merupakan sebuah cara penyampaian materi dari pengajar terhadap peserta didik. Metode pembelajaran yang benar dan kreatif tentu akan lebih efektif dan efisien dalam penyampaian sebuah materi pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti oleh siswa. Dalam praktek pembelajaran terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan beserta penerepannya, metode yang sudah lumrah dipergunakan di dalam proses belajar mengajar seperti metode proyek, eksperimen, tugas, diskusi, sosiodrama dan lainnya.<sup>50</sup>

Pada umumnya, dalam pembelajaran kitab kuning masih menggunakan metode kasik diantara yaitu a) metode bandongan, yaitu santri memaknai kitab tanpa harokat yang dibacakan oleh guru sambil mencatat keterangan dan penjelasan singkat selama kegiatan belajar berlangsung, b) metode sorogan, yaitu santri secara bergantian membaca kitab yang sudah dipelajari dihadapan guru, c) metode hafalan, digunakan untuk dapat menguasai materi pembelajaran kitab kuning, baik yang berupa lafadz maupun makna atau arti.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Maulana Restu, Siti Wahyuni, "Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan," *Intelektual*, Volume 9 nomor 3 (Desember 2019):268-269, <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1025>.

<sup>51</sup> Ibnu Ubaidillah, Ali Rif'an, "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah," *piwulang* 2, no. 1 (September 2019): 39-40, <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i1.300>.

Di antara metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu a) metode memahami dan menghafal, diterapkan supaya siswa dapat menguasai secara menyeluruh teori, b) metode 5 jari, diterapkan pada materi mengenai dhamir untuk mengurai gender dan pelaku kata kerja, c) metode takrar, diterapkan pada saat kegiatan tanya jawab sesuai buku panduan.<sup>52</sup>

Adapun metode yang digunakan oleh guru pengajar di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan dalam pembelajaran *Al-Miftah* adalah semua metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran lainnya seperti ceramah, menghafal, tanya jawab dan juga ciri khas dari *Al-Miftah* itu sendiri yang mampu membuat siswa aktif, kreatif, dan tentunya menyenangkan yaitu metode nyanyian dengan menggunakan lagu.

#### 6) Klasifikasi Pengajar Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Hidupnya sebuah kelas salah satunya yaitu ditentukan oleh manajemen guru. Dalam konteks pembelajaran faktor dari guru sangat berperan, terutama didalam membuat suasana belajar mengajar yang tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan semangat dan minat belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik.<sup>53</sup>

Klasifikasi pemilihan guru pengajar *Al-Miftah* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan yaitu setidaknya harus memenuhi dua syarat. Syarat yang pertama ialah guru yang bisa mengajar atau ahli dalam bidang nahwu. Karena walaupun ahli dalam ilmu nahwu tetapi tidak bisa mengajar maka materi *al-amiftah* akan sulit untuk tersampaikan dengan baik. Syarat yang kedua yaitu guru yang sudah

---

<sup>52</sup> Ibid., 42.

<sup>53</sup> Achmad Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 5.

memiliki syahadah atau ijazah mengajar metode baca kitab *Al-Miftah* dari pondok pesantren Sidogiri selaku pencetus dari metode baca kitab *Al-Miftah Lil Ulum*.

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum***

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan sebelumnya baik dengan wawancara dan observasi, pelaksanaan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* terdiri atas tiga tahapan yaitu:

#### **a. Pendahuluan**

Di dalam tahap ini guru pengajar mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk bertawasul bersama-sama dengan dipimpin oleh guru sebagaimana yang terdapat dalam buku ajar *Al-Miftah*, dilanjutkan dengan pembacaan nadzom, selanjutnya guru bertanya kembali mengenai materi yang dipelajari sebelumnya, dan barulah setelah itu dihubungkan dengan materi yang akan diajarkan.<sup>54</sup>

Adapun tahap pendahuluan dalam pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan sebagai berikut:

#### **a) Pembacaan nadzoman *Al-Miftah Lil Ulum***

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru menyuruh siswa membaca nadzoman selama sepuluh menit sambil lalu menunggu guru pengajar datang dan memulai kegiatan pembelajaran.

#### **b) Tawasul kepada pengarang kitab**

Tawasul merupakan kegiatan berdoa kepada Allah SWT dengan melalui perantara insan yang dicintainya, seperti para nabi dan rosul serta para ulama'.

---

<sup>54</sup>Menik Mahmudah, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab *Al-Miftah*," *Presiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V* (Oktober, 2019): 149, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1131>

Karena mereka adalah kekasih Allah SWT dan memiliki derajat yang tinggi disisinya.

Pembukaan kegiatan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* disini pertama-tama dimulai dengan salam pembuka, selanjutnya guru pengajar bertawasul serta berdoa sebelum masuk ke materi pelajaran dengan harapan agar dipermudah dalam memahami materi pembelajaran.

Tawasul dengan membaca surah al fatihah yang dikhususkan atas nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat nabi, kepada pengarang metode *Al-Miftah Lil Ulum* serta kepada seluruh guru yang telah wafat.

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ.

Tawasul yang pertama yaitu kepada nabi junjungan kita, baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ كِبَارِ النَّحْوِيِّينَ مِنْهُمْ : أَبُو الْأَسْوَدِ الدُّؤَلِيُّ وَالْإِمَامُ سَيِّبِيُّهُ وَالْكَسَائِيُّ وَالْإِمَامُ  
الْعَلَّامَةُ الشَّيْخُ مُحَمَّدَانُ مَالِكِ صَاحِبُ الْأَلْفِيَّةِ، وَالشَّيْخُ شَرَفُ الدِّينِ يَحْيَى الْعَمْرِيَّطِيُّ وَالْإِمَامُ  
الْعُلَمَاءِ وَالْفُقَهَاءِ وَالنَّحْوِيِّينَ وَالْمُحَدِّثِينَ وَالْمُفَسِّرِينَ وَالْمُصَنِّفِينَ.

Kemudian untuk arwah para ulama' ilmu nahwu: Abu Al-Aswad Ad-Duali, Imam Sibawaih, Imam Kisa'i, Imam Muhammad Bin Malik Pengarang Kitab Alfiyah, Syaikh Syarafuddin Yahya Al-Imrithiy, dan semua ahli fiqih, nahwu, hadits, tafsir, serta pengarang kitab.

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ مَشَايِخِ سَيِّدِ أَقْرَبِي سَابِقًا وَلَا حَاقًا وَالْإِمَامُ مُحَمَّدَانُ مَالِكِ صَاحِبُ الْأَلْفِيَّةِ وَالْإِمَامُ  
الْعَلَّامَةُ الشَّيْخُ مُحَمَّدَانُ مَالِكِ صَاحِبُ الْأَلْفِيَّةِ وَالْإِمَامُ مُحَمَّدَانُ مَالِكِ صَاحِبُ الْأَلْفِيَّةِ وَالْإِمَامُ مُحَمَّدَانُ مَالِكِ صَاحِبُ الْأَلْفِيَّةِ  
الْفَاتِحَةُ

Kemudian bagi arwah semua pengajar di pondok pesantren sidogiri yang terdahulu dan bagi semua pengajar, alfatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*Tiada tuhan selain allah dan nabi muhammad adalah utusan allah*

رَبِّي اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي. رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا  
وَارْزُقْنِي فَهْمًا.

*Ya tuhanku, lapangkanlah dadaku, mudahkannlah urusanku, dan lepaskanlah kekakuan lidahku, supaya mereka bisa mengerti perkataanku. Ya allah tambahkanlah ilmu bagiku, dan berikannlah pemahaman kepadaku.*

اللَّهُمَّ نَوِّرْ قَلْبِي بِنُورِ هِدَايَتِكَ كَمَا نَوَّرْتَ الْأَرْضَ بِنُورِ شَمْسِكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

*Ya allah, terangkanlah hatiku dengan cahaya hidayah-Mu seperti engkau terangkan bumi dengan cahaya mentari-Mu*

نَوَيْتُ التَّعَلُّمَ لِإِعْلَاءِ كَلِمَاتِ اللَّهِ<sup>55</sup>

*Saya niat belajar untuk menegakkan kalimat allah*

c) Kesiapan dalam mengikuti pelajaran

Kesiapan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah aspek yang juga perlu diperhatikan oleh guru karena dengan adanya persiapan hal tersebut tentu dapat membantu dalam kelancaran proses belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.<sup>56</sup>

Selain kesiapan dari seorang guru itu sendiri, memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga sangat diperlukan, karena dengan adanya kesiapan yang baik akan membuat hasil dari pembelajara juga lebih memuaskan. Berkenaan dengan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran *Metode*

<sup>55</sup> Batartama, *Al-Miftah Lil Ulum* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2016), 3.

<sup>56</sup> Abiola Lucky Audihani, Fitria Fatichatul Hidayah, Dwi Anggraeni Ristanti, "Analisis Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Kimia Materi Hidrokarbon," *Seminar Nasional Edusainste FMIPA UNIMUS* (2019): 150.

*Al-Miftah Lil Ulum*, yaitu dimulai dengan guru mengecek kehadiran peserta didik, namun di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan tidak menerapkan absensi. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk duduk di bangku yang ada di depan terlebih dahulu, selanjutnya guru mulai mengulas kembali sedikit kesimpulan dari materi pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Di dalam tahap ini, guru menjelaskan materi pembelajaran sebagaimana yang terdapat dalam buku ajar, pertama-tama guru terlebih dahulu menjelaskan materi, dilanjutkan dengan diskusi siswa, lalu guru menanyakan perihal materi yang sekiranya masih kurang dipahami oleh siswa, kemudian guru mencoba mengaitkan materi dengan nadzoman dan nyanyian yang terdapat didalam metode *Al-Miftah Lil Ulum* sehingga nantinya siswa dapat mudah mencerna serta menghafalkan materi pembelajaran.<sup>57</sup>

Kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* terdiri dari kegiatan apersepsi, penyampaian materi, dan kegiatan latihan

a) Apersepsi

Apersepsi yaitu kegiatan mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya lalu dikaitkan dengan materi lanjutan yang diajarkan pada pembelajaran hari ini. Di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum masuk pada materi baru atau lanjutan dari materi sebelumnya. Dengan cara mengulas kembali kesimpulan dari materi yang telah diajarkan sebelumnya baik itu berupa contoh atau pertanyaan lalu dikaitkan dengan materi. Secara tidak langsung hal tersebut melatih kemampuan siswa dalam berfikir

---

<sup>57</sup> Ibid.



sehingga siswa nantinya akan berpartisipasi terhadap kegiatan pembelajaran. Tujuan dari apersepsi sendiri yaitu melatih kemampuan siswa dalam mengingat sekaligus sebagai tolak ukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sebelumnya.

#### b) Penyampaian Materi

Penyampaian materi merupakan kegiatan inti dari rangkaian pembelajaran berupa penjelasan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru juga mengkaitkannya dengan nadzon *Al-Miftah* yang sudah dibaca bersama-sama sebelumnya. Dengan lagu-lagu yang familiar bagi siswa sehingga lebih mudah untuk dihafal dan tentunya siswa akan lebih mudah mengingat terhadap materi pembelajaran itu sendiri dan juga agar terciptanya suasana di dalam kelas yang lebih hidup.

Metode penyampaian materi yang digunakan oleh guru yakni metode ceramah dengan pembawaan yang santai tapi tetap serius. Guru sambil lalu juga mengajak siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang bertujuan supaya peserta didik tetap fokus serta mendengarkan materi yang sedang disampaikan.

#### c) Latihan

Untuk meingkatkan emampuan siswa terhadap materi yang diajarkan, maka kemudian guru memerintah siswa untuk memahami kembali pokok-pokok materi beserta contoh-contohnya lalu mengerjakan latihan yang ada di dalam buku pegangan siswa.

Latihan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sampai sampai mana kemampuan yang dimiliki siswa untuk paham terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru baik dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan ataupun

dalam bentuk mengerjakan soal latihan. Dengan demikian maka siswa bisa langsung menerapkan pemahamannya secara langsung dalam latihan soal yang sudah disediakan dalam buku ajar.

c. Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang menandakan berakhirnya sebuah aktivitas belajar mengajar. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu bertanya kembali terhadap siswa apa saja poin dari materi yang mereka tangkap perihal materi dari kesimpulan yang sudah disebutkan oleh guru, jika dikira semua sudah selesai barulah kemudian guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa penutup.<sup>58</sup>

Adapun tahap penutupan dalam pembelajaran *Al-Miftah* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyimpulkan inti dari materi pembelajaran, yaitu dengan menjelaskan beberapa poin-poin penting dari materi yang dipelajari. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru mencoba bertanya kepada siswa apakah siswa telah memahami apa yang sedang dijelaskan dengan menanyakan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran.
- b) Guru juga berpesan kepada siswa untuk meluangkan waktu untuk mutholaah atau mengulang kembali materi yang telah dijelaskan di sekolah walaupun hanya sebentar, hal tersebut sebagai bentuk perhatian guru kepada siswa agar timbul motivasi dalam mempelajari kembali materi yang telah disampaikan saat kegiatan pembelajaran.

---

<sup>58</sup> Ibid.

c) Membaca doa penutup

Adapun bacaan doa dalam mengakhiri pembelajaran *Al-Miftah* yaitu doa rabbananfa'na sebagai berikut:

رَبَّنَا انْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا

*Ya allah berilah kami manfaat dengan apa yang telah kami pelajari,*

رَبِّ عَلِّمْنَا الَّذِي يُنْفَعُنَا

*Ya allah berikanlah ilmu yang bermanfaat kepada kami.*

رَبِّ فَقِّهْنَا وَفَقِّهْ أَهْلَنَا

*Ya allah berikanlah kefaqihan (kecerdasan) kepada kami, kepada keluarga kami,*

وَقَرَابَاتِنَا فِي دِينِنَا

*Dan kepada kerabat-kerabat kami dalam agama kami,*

مَعَ أَهْلِ الْفُطُرِ أَنْتَى وَذَكَرْ

*Serta penghuni wilayah (negeri) baik perempuan maupun laki-laki.*

رَبِّ وَفَقِّهْنَا وَفَقِّهْهُمْ لِمَا

*Ya allah, berilah petunjuk kepada kami dan kepada mereka (keluarga, kerabat, ahl quthr),*

تَرْتَضِي قَوْلًا وَفِعْلًا كَرَمًا

*Kepada sesuatu yang Engkau ridhoi baik ucapan maupun perbuatan yang mulia,*

وَارْزُقْ الْكُلَّ حَلَالًا دَائِمًا

*Berikanlah kepada kami semua rezeki yang halal selamanya*

وَأَخْلَاءَ أَتَقِيَاءَ عُلَمَاءَ

*Dan hiasilah kami dengan taqwanya para ulama'*

نَحْظُ بِالْخَيْرِ وَنُكْفَى كُلَّ شَرِّ

*Semoga kami diberi keuntungan dengan kebaikan dan pencegahan dari setiap yang buruk.*

رَبَّنَا أَصْلِحْ لَنَا كُلَّ الشُّؤُونِ

*Ya allah berikanlah kebaikan kepada kami atas setiap urusan,*

وَأَقْرِ بِالرِّضَا مِنْكَ الْعُيُونَ

*Dan berikanlah kesejukan mata hati kami dengan keridhoan-Mu,*

وَأَقْضِ عَنَّا رَبَّنَا كُلَّ الدُّيُونَ

*Tunaikanlah dari kami (kemudahan) duhai tuhan kami dalam membayar  
setiap hutang,*

فَبَلَّ أَنْ يَا تَبَيَّنَا رُسُلُ الْمُنُونِ

*Sebelum datang kepada kami para utusan pencabut nyawa (malaikat  
maut),*

وَاعْفِرْ اسْتُرْ أَنْتَ أَكْرَمَ مَنْ سَتَّرَ

*Dan ampunilah dan tutuplah (dosa dan aib kami), sesungguhnya engkau  
semulia-mulianya Dzat yang Maha Mengampuni.*

وَصَلَاةُ اللَّهِ تَغْشَى الْمُصْطَفَى

*Rahmat allah semoga tetap tercurahkan kepada manusia pilihan (Nabi  
Muhammad SAW),*

مَنْ إِلَى الْحَقِّ دَعَانَ وَالْوَفَا

*Yang mengajak kepada kebenaran dan kesempurnaan,*

بِكِتَابٍ فِيهِ لِلنَّاسِ شِفَا

*Dengan kitab Al-Qur'an yang didalamnya terdapat penyembuhan untuk  
manusia,*

وَعَلَى الْأَلِ الْكَرَامِ الشُّرْفَا

*Dan atas keluarganya yang mulia dan bermartabat tinggi,*

وَعَلَى الصَّحْبِ الْمَصَابِيحِ الْعُرْزَا

*Dan atas para sahabat nabi sang lampu penerang.*

## **b. Evaluasi Pembelajaran Metode Al-Miftah Lil Ulum**

Tujuan secara umum dari sebuah evaluasi yakni agar dapat mengetahui seberapa efektif dan efisien dari sebuah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam hal ini yaitu meliputi tujuan pembelajaran, metode dan media yang digunakan, serta materi pembelajaran itu sendiri.<sup>59</sup>

Dengan demikian adanya evaluasi yaitu sebagai tolak ukur dalam menilai kemampuan yang telah diperoleh dari diterapkannya sebuah sistem pembelajan dan dalam hal ini yaitu mengenai penggunaan metode baca kitab *Al-Miftah Lil Ulum*. Adapun dalam kegiatan evaluasi pembelajaran *Al-Miftah* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan yaitu dalam bentuk tes lisan. Adapun penjelasan mengenai waktu dan bentuk evaluasinya yaitu sebagai berikut:

i. Waktu Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri, sebab evaluasi menjadi tolak ukur untuk memperoleh informasi sejauh mana hasil pencapaian keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan sehingga kegiatan pembelajaran akan terlihat lebih efisien dan lebih efektif.

Kegiatan evaluasi yang baik dapat menjadi salah satu faktor dalam menciptakan efektivitas belajar, sehingga nantinya guru dapat melakukan pembenahan terhadap aspek yang masih menjadi penghambat terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran di dalam kelas.<sup>60</sup>

Sebelum melakukan evaluasi terlebih dahulu guru harus menentukan kapan waktu yang baik untuk melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Adapun

---

<sup>59</sup>Asrul, Rusyidi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 12.

<sup>60</sup> Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran" *ADAARA* 9, no. 2 (Agustus, 2019): 920-921, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.

mengenai waktu pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan dibagi dalam dua tahapan, yang pertama yaitu dilakukan pada saat jam pelajaran atau ketika kegiatan pelajaran sedang berlangsung hal demikian dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dicapai siswa dalam memahami materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, hal tersebut biasanya dilakukan setiap minggunya, baik itu dilaksanakan sekali atau tiga kali dalam tiap minggunya. Waktu evaluasi pembelajaran yang kedua yaitu di luar jam pelajaran yaitu ketika pertengahan tahun dan pada saat akhir tahun pembelajaran.

ii. Bentuk Evaluasi Hasil Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Evaluasi atau penilaian pembelajaran perlu dilakukan agar guru bisa mengetahui perkembangan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Adanya evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran, sebab dengan adanya kegiatan penilaian, pengajar bisa mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa.

Jadi evaluasi dalam metode *Al-Miftah Lil Ulum* ada tiga macam yaitu evaluasi setelah kegiatan pembelajaran, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi kelulusan. Sedangkan bentuk evaluasinya ada dua yaitu berupa tes tulis dan tes lisan. Adapun evaluasi setelah kegiatan pembelajaran adalah evaluasi yang dilaksanakan ketika materi pembelajaran telah disampaikan. Evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan pada saat salah satu jilid sudah selesai diajarkan. Evaluasi yang terakhir yaitu evaluasi kenaikan jilid yang dilaksanakan ketika siswa sudah menyelesaikan keempat jilid tersebut. Selain itu, evaluasi ini ada yang dilaksanakan oleh guru pengajar dan ada

juga langsung memanggil dari guru pakar metode *Al-Miftah Lil Ulum* dari pondok pesantren Sidogiri.<sup>61</sup>

Secara umum, jenis evaluasi hasil pembelajaran ada tiga macam, seperti tes tulis, lisan, dan tindakan atau praktek. Dalam tes tulis, soal pertanyaan disajikan dengan bentuk lembar soal dan jawaban siswa juga dalam bentuk tertulis pula. Adapun alat yang dibutuhkan yaitu lembar soal beserta lembar jawaban yang akan diisi oleh siswa.

Jenis yang kedua yaitu tes lisan, pelaksanaan dalam tes ini yaitu dilaksanakan dalam bentuk kegiatan tanya jawab langsung antara guru dengan siswa. Dalam tes lisan, guru memberi beberapa pertanyaan secara lisan dan siswa menjawab dengan lisan pula. Perangkat yang diperlukan yaitu pokok-pokok pertanyaan serta pedoman penilaian.

Adapun tes tindakan yaitu tidak dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, melainkan dalam bentuk tugas. Siswa melaksanakan tugas yang diberikan sedangkan guru menjadi pengamat. Hal yang perlu disiapkan yaitu petunjuk mengenai kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa serta pedoman penilaian dalam mengamati siswa.<sup>62</sup>

Bentuk tes evaluasi hasil pembelajaran yang digunakan di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan dalam mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai metode *Al-Miftah* yaitu berupa tes lisan.

---

<sup>61</sup>Menik Mahmudah, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftah," *Presiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V* (Oktober, 2019): 149-150, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1131>.

<sup>62</sup>Inanna, Rahmatulloh, Muhammad Hasan, *Evaluasi Pembelajaran*: (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021). 58

Tes lisan digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah diperoleh siswa yang berbentuk pendapat atau gagasan. Dalam jenis tes ini terdapat beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut:

a) Dapat mengukur kemampuan berpikir siswa secara leluasa. pelaksanaan tes lisan dapat dilakukan lebih fleksibel, yang berarti tidak dibatasi oleh tulisan dan lembar kertas. Sehingga pertanyaan tidak harus sama persis dengan yang dituliskan selama memiliki arti dan maksud yang sama.

b) Dalam tes lisan guru dapat melakukan pengecekan serta meminta siswa untuk menjelaskan perihal jawaban mengenai pertanyaan yang dilontarkan guru terhadap siswa. Guru juga dapat mengecek arah pikiran siswa mengenai alasan berpendapat tertentu.

c) Tidak memiliki kesempatan untuk mencontek karena tes siswa berhadapan langsung dengan guru. Dalam pelaksanaannya guru mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa langsung menjawab saat itu pula. Dalam kondisi yang seperti ini siswa akan mendapatkan kesempatan untuk melihat catatan atau bertanya dengan teman karena guru mengamati langsung terhadap siswa.<sup>63</sup>

Penggunaan tes lisan di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan dilaksanakan dengan menggunakan dua macam cara. Cara yang pertama yaitu berupa setoran hafalan. Pada pertemuan sebelumnya setelah guru memberikan materi guru juga menyuruh siswa untuk menghafalkannya dan akan dimintai setoran pada pertemuan berikutnya. Apabila pada saat setoran hafalan itu sendiri ternyata siswa sudah dianggap telah lancar, maka tes selanjutnya murid diberikan tanya jawab oleh guru. Jika ternyata evaluasi dari setoran hafalan dan tanya jawab itu ternyata sudah

---

<sup>63</sup> Ibid., 66-67.



lancar maka dilanjutkan dengan praktek langsung di kitab kuning dasar seperti kitab *Fathul Qorib*.

Cara yang kedua yaitu tes dilaksanakan dalam bentuk berupa lomba cerdas cermat yang rutin dilaksanakan dua kali selama setahun mata pelajaran yang dilaksanakan ketika berakhirnya semester pertama dan semester kedua atau akhir tahun. Untuk siswa kelas empat dua bulan sebelum dilakukan perlombaan guru sudah terlebih dahulu memberikan lembaran soal beserta jawaban materi yang akan dilombakan kepada siswa dipelajari dan dihafalkan sebelum perlombaan. Adapun untuk kelas lima sampai aliyah maka soal materi perlombaan diambil langsung dari kitab *Al-Miftah*. Hal itu diharapkan agar siswa dapat lebih termotivasi untuk terus giat dalam belajar membaca metode *Al-Miftah* sehingga nantinya minat belajar akan terus meningkat.

Dari beberapa teori yang disampaikan oleh Ibnu Ubaidillah dan Menik Mahmudah dalam jurnal penelitiannya terdapat persamaan dan perbedaan. Dalam setiap lembaga pendidikan pasti terdapat ciri khas tersendiri mengenai penggunaan metode *Al-Miftah* sebagaimana hasil dari penelitian yang sudah diteliti oleh Ubaidillah dan Menik Mahmudah dengan peneliti disini. Persamaannya ialah dalam tahap pembelajaran metode *Al-Miftah* yaitu terdiri dari tiga tahap, meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Sedangkan perbedaannya lebih terhadap tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi diataranya adanya pembagian kelas dalam setiap jilidnya, dan menggunakan tiga macam evaluasi dengan memakai tes tulis dan tes lisan. Hasil dari peneliti disini bahwa dalam penggunaan metode *Al-Miftah* di Madrasah Miftahul Ulum Budaagan tidak ada pembagian kelas melainkan

dijadikan satu kelas dan hanya menggunakan satu jenis evaluasi dengan menggunakan tes lisan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penggunaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan**

Berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran pasti beberapa faktor yang mempengaruhi baik bersifat internal ataupun bersifat eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor yang sumbernya berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal faktor yaitu faktor yang sumbernya berasal dari luar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa faktor yang dapat mendukung maupun faktor yang dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

### **a. Faktor Pendukung Dalam Penggunaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum***

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

#### 1) Lingkungan

Pendidikan dimulai melalui interaksi awal individu dengan individu atau kelompok lainnya yang ada di dalam masyarakat. Individu belajar dari lingkungan sosialnya, dengan demikian lingkungan turut menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dalam masyarakat,

Lingkungan masyarakat merupakan tempat dimana kegiatan setiap harinya dilakukan. Keadaan lingkungan juga akan mempengaruhi setiap perilaku seseorang, hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar maka seseorang tidak dapat berkembang

dengan baik. Lingkungan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang menjadi baik adapun sebaliknya lingkungan yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap pemikiran dan perilaku seseorang kearah yang negatif.<sup>64</sup>

Lokasi madrasah yang berada di kecamatan palengaan yang dikenal dengan julukan kecamatan 1001 pondok, menjadikan Madrasah Miftahul Ulum Buddagan termasuk lembaga yang lekat juga dengan kitab kuningnya. Lingkungan yang bernuansa islami dengan banyaknya pondok pesantren tersebut juga menjadi faktor yang dapat mendukung dalam penggunaan metode baca kitab *Al-Miftah* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan. Yang mana di setiap pondok pesantren juga telah menggunakan metode *Al-Miftah* sebagai metode baca kitab sehingga ketika siswa lulus dari madrasah maka akan lebih mudah untuk belajar metode *Al-Miftah* di Pondok dikarenakan telah mempelajari sebelumnya ketika masih di madrasah.

## 2) Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa didalam proses belajar, mulai dari kegiatan yang bersifat fisik maupun yang bersifat psikis. Sebuah aktivitas sangat diperlukan dalam belajar karena pada dasarnya aktivitas merupakan sebuah kegiatan. Hal ini mengandung arti bahwa aktivitas merupakan sesuatu yang sangat penting, sebab tanpa adanya aktivitas tersebut maka penggunaan metode pun tidak diperlukan.<sup>65</sup>

Penggunaan sebuah metode pembelajaran yaitu untuk mempermudah siswa dalam belajar, hal tersebut tentu akan lebih efektif dan lebih efisien jika berkaitan

---

<sup>64</sup> Indah Pakaya, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolongitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara" *Jap* 7 No. 104 (2021): 11-12.

<sup>65</sup> Vitriana Novita Sari, "Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Purwantoro" (Naskah Publikasi, UIN Muhamadiyah, Surakarta, 2014), 4.

dengan materi pembelajaran yang merupakan aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan setiap hari. Oleh karena itu dengan adanya aktivitas pembelajaran kitab kuning setiap harinya, diperlukan sebuah metode baca kitab yang dapat membantu dan mempermudah siswa dalam belajar. Hal itu yang menjadi penyebab dalam penggunaan metode cepat baca kitab *Al-Miftah* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan. Selain juga sebagai pengganti dari metode sebelumnya, dengan tampilan dan metode penyampaian yang lebih menarik membuat metode ini lebih mudah dimengerti oleh siswa.

### 3) Dukungan dari para guru

Kebersamaan yang hangat merupakan sebuah bentuk dukungan moril yang berguna di lingkungan sekolah. Semangat kebersamaan diantara sesama pendidik sangat diperlukan untuk terciptanya kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kebersamaan tersebut salah satunya terkait dengan adanya komunikasi dan dukungan, baik dalam hal gagasan maupun tindakan.<sup>66</sup>

Dibentuknya guru pengawas di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan merupakan salah satu bukti adanya dukungan para guru terhadap pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*. Dengan adanya guru pengawas maka tentunya beban yang ditanggung oleh guru pengajar *Al-Miftah* akan lebih ringan. Sehingga dalam proses pembelajaran maupun kegiatan setoran akan lebih efisien dan nantinya waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan semua jilid *Al-Miftah Lil Ulum* tentunya akan lebih cepat.

---

<sup>66</sup> Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, dan Jummadillah, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia," *DAYAH* 3, no. 2 (2020): 223-224, , <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086>

Dari teori yang telah dipaparkan oleh Indah Pakaya, Vitriana, dan Ahmad Lahmi dalam jurnalnya meyakini bahwa keadaan lingkungan sosial juga ikut berpengaruh terhadap kebijakan maupun aktivitas pembelajaran. Hal tersebut juga terjadi dalam penggunaan metode baca kitab *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan, yang mana lingkungan yang kental dengan nuansa islamnya dan aktivitas pembelajaran siswa yang dekat dengan kitab kuning menuntut adanya penggunaan sebuah metode yang dapat mempermudah siswa dalam aktivitas pembelajaran kitab kuning. Selain itu adanya kerja sama antara guru dengan dibentuknya tim pengawas pembelajaran, juga turut berperan dalam kelancaran kegiatan pembelajaran setiap harinya.

#### **b. Faktor Penghambat Dalam Penggunaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum***

Adapun beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan minat siswa terhadap kitab kuning di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan adalah sebagai berikut:

##### 1) Kurang tekun dalam belajar

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, dibutuhkan kerja sama dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dalam mewujudkan keberhasilan dari sebuah kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal juga disebabkan oleh bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu belajar.

Cara belajar merupakan strategi yang dilakukan dalam memahami materi pembelajaran baik yang sudah dijelaskan maupun yang belum dijelaskan di dalam kelas, dengan menggunakan cara yang disenangi oleh siswa itu sendiri sehingga lebih mudah dalam belajar.

Banyak siswa di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan beranggapan bahwa belajar hanya ketika pada saat dikelas saja sehingga mereka tidak memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar atau mengulang kembali pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sehingga akhirnya juga berdampak terhadap menurunnya minat belajar siswa itu sendiri dan lebih memilih bermain handphone dari pada melakukan kegiatan bermanfaat lainnya seperti membaca buku dan memperdalam pemahaman metode *Al-Mirtah Lil Ulum*.

## 2) Lingkungan Sosial Keluarga

Lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik. Hubungan yang baik dalam keluarga akan berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran siswa.

Demi kelancaran proses pembelajaran, adanya dukungan dan pengawasan dari keluarga siswa sangat dibutuhkan. Karena jika orang tua tidak melakukan hal demikian, akan berakibat terhadap menurunnya motivasi belajar peserta didik dikarenakan tidak adanya pengawasan dan perhatian dari orang tua, sehingga lambat laun akan menjadikan anak jarang mengikuti pembelajaran bahkan tidak ikut sama sekali. Oleh karenanya untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa agar proses pembelajaran berjalan sesuai apa yang telah direncanakan.<sup>67</sup>

Kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap kehadiran anak dalam mengikuti pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* ikut berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran sekaligus menjadi penghambat bagi guru dalam penyampaian materi dikarenakan banyaknya siswa yang tidak hadir sehingga

---

<sup>67</sup> Parni, "faktor internal dan eksternal pembelajaran" *tarbiya islamica* 5, no. 1 (Januari, 2017): 25,

kegiatan pembelajaran tidak maksimal sehingga hanya sebagian kecil dari siswa yang bisa pindah pada jilid berikutnya.

Dari teori yang telah dipaparkan oleh Parni dalam jurnalnya menyatakan bahwa lingkungan keluarga ikut berperan penting dalam kelancaran pembelajaran anak. Hal tersebut juga terjadi dalam penggunaan metode *Al-Miftah* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan, kurangnya dorongan serta perhatian dari orang tua terhadap anaknya dalam mengikuti pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*. Sehingga secara tidak langsung menjadikan anak memiliki sifat malas belajar bahkan tidak mengikuti pembelajaran karena tidak adanya pengawasan dari orang tua.